

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE *TAMYIZ* PADA SISWA DI SMP IT AL MUNADI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ENDANG DWIHARTATI

NPM : 1901020150



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Edi Hartono

Bunda Yusmiana

Kakak Eka Yulanda Sari

Abang Riski Fauzi

Adik Eliza Anggraini dan Amanda Tri Arfika

yang mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dengan segala pengorbanan dan untaian doa, terimakasih untuk curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.



لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرُ

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020155
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Tamyiz* Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan



Endang Dwi Hartati

NPM : 1901020150

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE *TAMYIZ* PADA SISWA DI SMP IT AL MUNADI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ENDANG DWI HARTATI

NPM : 1901020150

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 03 Mei 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Endang Dwi Hartati** yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE TAMYZ PADA SISWA DI SMP IT AL MUNADI MEDAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020150
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE TAMYIZ PADA SISWA DI SMP IT AL MUNADI MEDAN

Medan 03 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020150
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE TAMYIZ PADA SISWA DI SMP IT AL MUNADI MEDAN

Medan 03 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Mavianti, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

*Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRAK

Endang Dwi Hartati, 2023 : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan. Pembimbing, Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya : 1) Penerapan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan menerapkan cara belajar *Tamyiz Inside* yaitu menyisipkan *Tamyiz* pada kurikulum dan menjadi program unggulan. Perangkat pembelajaran *Tamyiz* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus (Standart Pengajaran *Tamyiz*), Batasan Materi *Tamyiz*, dan Buku pegangan Guru. 2) Di kelas VII diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran *Tamyiz* diterapkan secara berkelompok dan guru *Tamyiz* berperan penting dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa agar siswa dapat menyerap materi dengan baik sehingga keterampilannya dalam menterjemah Al-Qur'an meningkat. 3) Evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan kelas VII dilakukan secara kontinyu dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester yang berupa tes tulis dan tes lisan.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Tamyiz, Sekolah Islam Terpadu

ABSTRACT

Endang Dwi Hartati, 2023 : *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan. Pembimbing, Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag*

Research objectives to identify and describe the planning, learning process, and evaluation of the Tamyiz method at SMP IT Al Munadi Medan. The approach used in this research is qualitative with a type of field research. Data collection techniques are: observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, with the steps: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The validity of the data used is technical triangulation and source triangulation.

The results of the research are: 1) The application of the Tamyiz method at SMP IT Al Munadi Medan applies the Tamyiz Inside learning method, namely inserting Tamyiz into the curriculum and becoming the flagship program. Tamyiz's learning tools are in the form of Learning Implementation Plans (RPP), Syllabus (Tamyiz Teaching Standards), Tamyiz Material Limitations, and Teacher Handbooks. 2) In class VII it is known that in the learning process Tamyiz is applied in groups and the Tamyiz teacher plays an important role in providing a pleasant learning atmosphere for students so that students can absorb the material well so that their skills in translating the Qur'an increase. 3) Evaluation of the Tamyiz method at SMP IT Al Munadi Medan class VII is carried out continuously and structured according to learning objectives which include daily evaluations, midterm evaluations, and end of semester evaluations in the form of written tests and oral tests.

Keywords : Implementasi, Metode Tamyiz, Sekolah Islam Terpadu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Adapun penelitian ini membahas Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Tamyiz* Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan. Skripsi ini di susun gunamemenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada programstudi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Universitas Muhamntamadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah memberikan doa serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum. Selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Prodi Fakultas Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepala sekolah serta guru-guru dan tata usaha SMP IT Al Munadi Medan yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
13. Para sahabat, dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Dengan ini semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian.

Medan, 02 Mei 2023



Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020150

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Implementasi.....	11
2. Pembelajaran.....	13
3. Komponen-komponen Pembelajaran	15
4. Metode <i>Tamyiz</i>	18
5. Sekolah Islam Terpadu.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
E. Sumber Data Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Pembagian kerja Otak Kiri dalam Belajar Otak.....	22
Tabel 2	Contoh kolom hafalan lagu-lagu <i>Tamyiz</i>	24
Tabel 3	Kajian Terlebih Dahulu.....	30
Tabel 4	Kerangka Pemikiran.....	33
Tabel 5	Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 6	Prasarana.....	44
Tabel 7	Batasan Materi <i>Tamyiz</i>	58
Tabel 8	Standart Pengajaran <i>Tamyiz</i>	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Arab terlebih lagi menerjemahkan teks bahasa Arab dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik. Hal ini salah satunya dikarenakan seseorang yang akan menerjemahkan teks atau kitab Arab harus memahami dan menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* agar mampu menerjemahkan dengan baik dan benar. *Nahwu* dan *sharaf* sendiri adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat sehingga dikenal sebagai ilmu alat untuk dapat menerjemahkan dan memahami al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar. Sebagai ilmu alat, *nahwu* dan *sharaf* tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat *tabi'in*. Ilmu *nahwu* pertama kali disusun oleh Abu al- Aswad al-Duali, sedangkan ilmu *sharaf* pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari Kufa. Kedua ilmu alat ini kemudian diklaim sebagai acuan dalam penentuan *gramatikal* Arab (*Qawaid*) dan digunakan dalam menerjemahkan teks-teks Arab sehingga hasilnya tepat, sesuai kaidah dan terhindar dari kesalahan dan kerancuan makna. (Bahasa et al., 2022)

Pada umumnya, dalam memahami dan menguasai kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu cukup lama. Lamanya waktu belajar juga belum menjadi jaminan seseorang mampu menerjemahkan teks atau kitab Arab secara baik dan benar. Apalagi belum pernah mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Menurut doktor ilmu tafsir, yang kini menjabat sebagai Rektor Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan sekretaris lajnah penfashih al-Qur'an kementerian Agama RI, yaitu Ahsin Sakho Muhammad, kendala yang selama ini dihadapi santri adalah sulitnya memformulasikan teori *nahwu* dan *sharaf*, dengan cara pembelajaran yang mudah, karena *nahwu* dan *sharaf* terlanjut dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut dapat diatasi salah satunya memperbaiki metode pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yang digunakan, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. (Bahasa et al., 2022)

Sementara, tantangan terbesar Bahasa Arab dalam dunia pendidikan kini bukan dari faktor luar (*eksternal*), akan tetapi dari diri atau dalam (*internal*). Sebelum belajar bahasa Arab secara psikologis seorang siswa sudah mengklaim

bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, jadi mereka sudah *negative thinking* terlebih dahulu. Hal tersebut membuat siswa tidak semangat, lesu, malas, bahkan tidak ada niat sama sekali. Maka dari itu, hakikatnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, termasuk di dalamnya *nahwu* dan *sharaf*, keberhasilannya tidak sekedar bertumpu pada kurikulum, tetapi model dan metode pengajarannya menjadi hal yang penting ketika siswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab akan menjadi mudah bila mengetahui metode yang tepat untuk mempelajarinya. Kendala yang dihadapi ketika belajar bahasa Arab mulai dari waktu, lingkungan, pengembangan minat hingga metode pembelajaran bahasa Arab. Pada proses pembelajaran bahasa Arab, metode memiliki peran yang penting dalam indikator keberhasilan penguasaan bahasa Arab. Metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab menempati peranan setelah tujuan pembelajaran. (Arief, 2002 : 109).

Proses mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran. (Arief, 2002 : 109). Suatu Metode dikatakan baik apabila dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab ditentukan metode yang digunakan.

Metode secara bahasa berarti „cara“. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam istilah Arab kata metode diartikan dengan (*al-Tariqah*). Dalam hal metode ini, tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode mempunyai landasan-landasan teoritis dan empiris. Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya. Pada kenyataannya, hingga saat ini, tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula

metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. (Bahasa et al., 2022)

Zaun Fathin (Abaza) menawarkan solusi atas *problem-problem* pembelajaran Alquran melalui “Metode *Tamyiz*”. Metode ini memberikan solusi kepada peserta didik lebih senang dan semangat untuk mempelajari Alquran beserta cara terjemahnya. Selain itu, metode tersebut bertujuan menghilangkan ketidaktahuan serta kemalasan peserta didik dalam mempelajari Alquran. Metode ini juga memiliki kebaruan yang bisa diterapkan untuk mengajari anak sejak usia dini sampai dewasa. Oleh karena itu, hasil metode dapat menghasilkan peserta yang memiliki kemampuan membaca, menerjemahkan, menuliskan dan mengajarkan Alquran. (Qalam et al., 2022)

Abaza mengatakan bahwa pembelajaran Metode *Tamyiz* ini dapat mengintegrasikan keunggulan otak kirinya (12% potensi belajar) yang sangat cerdas memahami pembelajaran. Sedangkan keunggulan otak kanan yang digunakan peserta didik (33% potensi belajar) yang dapat mengingat seumur hidup. Kemudian memakai keunggulan otak bawah sadar peserta didik sebanyak (55% potensi belajar). Jadi belajar peserta didik bisa menggunakan 100% otaknya untuk memahami, membaca, terjemah Alquran dengan Metode *Tamyiz*. (Qalam et al., 2022)

Pembelajaran *Tamyiz* menggunakan konsep pengulangan membaca dengan strategi nyanyian. Maksudnya memakai lirik lagu-lagu yang dinyanyikan peserta didik ketika membaca modul atau materi Metode *Tamyiz*. Pengulangan membaca dilakukan setiap kali menemukan kalimat kaidah *nahwu* dan *sharaf* beserta menyebutkan artinya. Sehingga peserta didik merasa mudah, menyenangkan, dan mahir dalam pembelajarannya. Selain itu, secara tidak langsung dapat hapal akan kaidah *nahwu*, *sharaf* dan artinya. Sehingga tidak perlu waktu lama untuk menguasainya bagi para peserta didik di tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat.

Keberhasilan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *eksternal* yang perlu diperhatikan diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga mampu meningkatkan daya serap siswa. Metode merupakan cara-cara yang di tempuh

guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. (Qalam et al., 2022)

Metode *Tamyiz* ini adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan hasil dengan bagus, metode yang *update* dan bisa serta mudah diterapkan disemua Lembaga Pendidikan (dari tingkat usia pendidikan SD s/d SMA atau Mahasiswa). Namun lembaga pendidikan formal tingkat pelajar di Medan yang menerapkannya hanya di Lembaga Pendidikan IT Al Munadi. Artinya metode ini hanya sedikit yang menerapkannya. Jadi dilihat dari metodenya yang mudah, *update* dan memberikan hasil yang bagus ini. Seharusnya Metode *Tamyiz* ini banyak diterapkan atau terdapat di Lembaga Pendidikan Formal, baik dimasukkan dalam ekstrakurikuler atau dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Penelitian Metode *Tamyiz* dilaksanakan dengan mengembangkan beberapa metode pembelajaran efektif, dengan prinsip mengajar menggunakan metode ini, guru mengajar dengan cara *fun and active teaching* dan jauh dari perilaku kasar, galak, menakutkan dan prinsip belajar laduni. Karena pada dasarnya Metode *Tamyiz* adalah cara belajar yang menekankan usaha sungguh- sungguh dengan tanpa adanya pembebanan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, dan setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Menerima pelajaran dilakukan dengan cara melihat, adapula dengan mendengarkan. (Siregar, 2022)

Seorang anak yang kenal dirinya sendiri akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru menurut gaya belajar yang dominan dengan menggunakan sistem informasi yang sesuai. *Tamyiz* dalam hal ini adalah sebuah metode yang mengedepankan cara pembelajaran (*al-Tariqah*) yang mampu menyentuh dari tingkatan SD sampai yang umum dengan menggunakan gerakan dan syair-syair lagu dalam menerapkan pemahaman *gramatika* Bahasa Arab, seperti masa kecil Hasyim Asy'ari yang akrab dengan Al-Quran dan shalawat benar-benar menjadi bekal berharga baginya, kebiasaan ini membantunya menjadi sosok yang cerdas dan peduli (M Sanusi, 2013).

Sekolah Islam Terpadu ingin memadukan antara pendidikan agama yang

menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan moderen yang menjadi ciri khas sekolah umum. Perbedaannya dengan madrasah, meskipun sama-sama memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Sekolah Islam Terpadu tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik. Ditambah dengan fasilitas memadai yang mengakibatkan makin mahal biaya, mayoritas sekolah ini hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah Muslim. Sekolah ini juga mampu menampilkan corak baru mengenai reislamisasi masyarakat Muslim Indonesia. Reislamisasi pada masa sebelumnya dilakukan di masjid-masjid dan melalui pengajian akbar, saat ini proses tersebut dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah- sekolah. (Kurniawan & Ariza, 2020)

Pada Hakikatnya Sekolah Islam Terpadu memiliki kandungan pengertian yang tidak jauh bereda dengan madrasah atau sekolah-sekolah yang berlandaskan kegamaan Islam. sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Hadis. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler. (Kurniawan& Ariza, 2020)

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai suatu kehidupan dimasa yang akan datang dengan lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu warga belajar, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan. Salah satu dari faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses pendidikan yaitu pendidik. Sama halnya yang dikatakan Sormin (2013 : 36). Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan baik secara individu maupun klasikal. Sebab pendidik berperan penting dalam proses belajar mengajar serta dalam menggunakan metode atau cara yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui

sekolah islam terpadu. Sekolah islam terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh secara swadaya dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia dan juga pelengkap dari adanya keberadaan pendidikan formal dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak di dalam proses pembelajarannya, serta penanaman nilai karakter dalam kesehariannya. Sama halnya yang di kemukakan oleh Ilyas (2016 : 4).

SMP IT Al Munadi ini juga mengembangkan cara pengajarannya yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang disebut Metode *Tamyiz*. Keunikan dari metode tersebut adalah anak dapat dengan mudah, cepat dan tanggap ketika menterjemahkan Al Quran karena dalam prosesnya anak tidak dituntut untuk menghafalkan sendiri, sebab caranya adalah dinyanyikan, dengan begitu anak akan otomatis mengingat dengan sendirinya dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu kegiatan dengan Metode *Tamyiz* sangat menarik dan digemari oleh warga belajar terutama anak usia dini karena melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan berbagai hal baik dengan kata- kata maupun gerakan, sehingga peserta didik lebih edukatif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Latar belakang warga belajar yang berbeda-beda maka di butuhkan kreativitas seorang guru (ustadz / ustadzah) dalam menerapkan metode pembelajaran. Sama halnya yang dinyatakan oleh (Andika, 2016:5). Bahwa salah satu permasalahan *eksternal* dunia pendidikan adalah dengan menumbuhkan kreativitas guru. Sehingga dengan adanya kreativitas dari guru ketika pembelajaran akan memunculkan semangat baru untuk warga belajar (peserta didik) dalam menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh guru (ustadz / ustadzah) tersebut, dengan bernyanyi siapapun bisa dengan mudah untuk melakukannya, serta akan otomatis terekam dalam ingatan dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Guru dapat menyampaikan berbagai hal atau materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik sehingga peserta didik belajar dapat menerima dengan cepat dan selalu teringat, oleh karena itu dengan bernyanyi dapat diulang dan di dendangkan kapanpun dan dimana saja serta oleh siapa saja. Hasil dari semangat peserta didik ini akan memunculkan sikap positif dalam dirinya.

Proses pembelajaran ini di butuhkan seorang guru (ustadz / ustadzah)

yang kreatif dalam metode pengajarannya, karena dengan guru yang monoton ketika proses pembelajaran maka tidak ada kreativitas dalam pengajaran akan menghasilkan warga belajar (peserta didik) yang tidak stabil. Hasil yang diperoleh malah turun. Maka dari itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah metode yang berbeda, kreatif, modern, serta mudah di hafalkan, dan pastinya disenangi oleh warga belajar. Pembelajaran pada anak dirancang agar suasana belajar tidak membebani dan membosankan anak, suasana juga perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Sebenarnya masih banyak guru (ustadz / ustadzah) yang tidak memiliki kreativitas dalam proses mengajarnya karena masih menganut ajaran metode terdahulu yakni seperti mayoritas sekolah di Indonesia ketika mengajar guru (ustadz / ustadzah) berceramah didepan kelas dan anak hanya mendengarkan saja sehingga untuk berinteraksi dengan warga belajarnya hanya sedikit saja, hasilnya warga belajar hanya mengobrol dengan temannya, mainan sendiri, mengantuk dan lain sebagainya. (Siregar, 2022)

Metode pengajaran yang seperti itu sangat membosankan dan tidak ada hasil yang didapat, malah rasa malas bertemu dengan gurunya. Dengan ini untuk mengajarkan kepada peserta didik membutuhkan guru yang kreatif karena filsafat anak tidak bisa dikekang tetapi belajar dengan bermain. SMP IT Al Munadi tidak hanya metodenya saja yang berbeda, tetapi ada beberapa keunggulan lainnya seperti memenangkan perlombaan dengan menerapkan metode *Tamyiz* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu penerapan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan. Untuk menunjang peserta didik dalam menguasai pembelajaran ilmu Alquran (menerjemahnya) dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Selain itu, ketika penerapan *Tamyiz* disekolah tersebut ada beberapa masalah saat proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam lagi tentang masalah Metode *Tamyiz* ini. Sehingga masalah tersebut bisa terurai. Kemudian hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau bahan pengembangan Metode *Tamyiz* dan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini dimuat dalam suatu karya ilmiah, dalam bentuk Skripsi yang diberi judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru (ustadz / ustadzah) harus memiliki kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran.
2. Siswa menjadi kurang kondusif di kelas jika metode yang diterapkan tidak sesuai.
3. Metode *Tamyiz* dilaksanakan dengan mengembangkan beberapa metode pembelajaran efektif, dengan prinsip mengajar menggunakan metode ini, guru mengajar dengan cara *fun and active teaching* dan jauh dari perilaku kasar, galak dan menakutkan.
4. Pembelajaran pada anak dirancang agar suasana belajar tidak membebani dan membosankan anak, suasana juga perlu dibuat secara alami dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan.
2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan Metode *Tamyiz* di

SMP IT Al Munadi Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran melalui Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yakni :

- a. Bagi Praktisi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Bahasa Arab dengan Metode *Tamyiz* yang telah diterapkan sebelumnya.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadikan siswa tidak hanya dapat membaca ataupun menghafal Bahasa Arab saja namun dapat menerjemahkannya melalui Metode *Tamyiz*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis. Dalam penulisan proposal ini, penulis berpedoman pada buku “ Panduan Penulisan Skripsi Fai Umsu” untuk memudahkan penulisan proposal ini, maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis.

Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian implementasi, unsur-unsur implementasi, pengertian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengertian metode *Tamyiz* dan hasil belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian.

Terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan.

BAB V : Penutup.

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang di ambil dari analisis pada BAB IV yang menjawab rumusan masalah penelitian dan dilengkapi dengan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang- undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. (Novan et al., 2018)

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman (Usman, 2005:70) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky (Usman, 2005:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut (Syaukani, 2006:295) implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut (Syaukani, 2006:295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan

implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Menurut (Hanifa Harsono 2007:67) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Sedangkan menurut (Guntur Setiawan, 2009:39) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana. Sedangkan (Wibawa, 2008:5) menyatakan bahwa implementasi kebijakan berarti pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan menurut (Leo Agustino, 2014) “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.

b. Unsur-unsur Implementasi

Dalam mengimplementasikan sesuatu kegiatan, terdapat tiga unsur menurut Syukur (Surmadi, 2005:79). Adapun menurut Syukur bahwa unsur penting proses implementasi itu adalah :

1. Terdapat program atau kebijakan yang dilaksanakan.
2. Memiliki target *group* dalam hal ini adalah kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
3. Terdapat unsur pelaksana disebut *implementor* yang dilakukan baik dari organisasi atau perorangan yang dapat dan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan). Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Ayatullah, 2020).

Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam dan bahasa Al-Qur’an, seseorang tidak akan dapat memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bahasa Arab. Menyepelkan dan menggampangkan bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jâhil (bodoh) terhadap permasalahan agama. Tidak perlu diragukan lagi, memang sepatasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha

menguasainya. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagaimana firman Allah ta'ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya*”. (QS: Yusuf, ayat : 2).

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas “Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, paling tepat untuk menyampaikan makna (maksud) yang ada di dalam jiwa”.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

“Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-Kitab) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan syi'ar-syi'ar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka. (Kemampuan Bahasa et al., 2016)

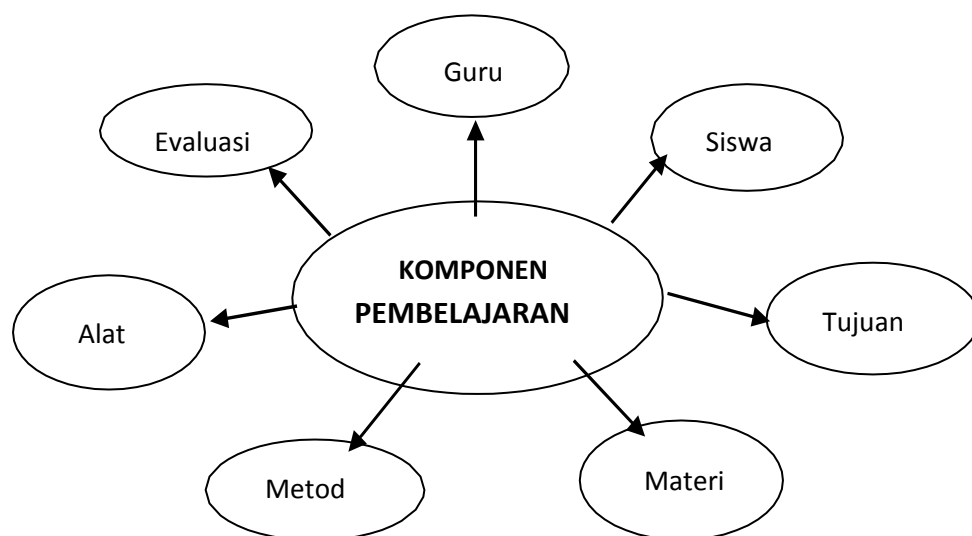
b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa setelah peserta didik menerima perlakuan dari dosen selaku pendidik. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap (Setiawan & Lubis, 2016)

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Gambar 1 Komponen Pembelajaran



Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Guru dan Siswa

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berdeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

b. Tujuan Pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita

sebut pembelajaran. (Asrori, 2016)

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implemementasi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (Sabarudin, 2018)

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran, begitu pentingnya metode pembelajaran sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan khususnya didalam pembelajaran Bahasa Arab (Hudri et al., 2021)

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk

menyajikan bahan pelajaran. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan cetak dan komputer. (Hudri et al., 2021)

f. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang dalam bahasa Indonesia artinya penilaian. Evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar (baku). Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran belajar dan pembelajaran. Pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. (Ridho, 2018)

4. Metode *Tamyiz*

a. Pengertian Metode *Tamyiz*

Metode *Tamyiz* adalah salah satu metode untuk menerjemah Al-Qur'an yang sangat mudah. Hanya butuh waktu 24 jam, insya Allah sudah bisa menguasai cara menerjemah Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *Arabic language for special purpose*, yaitu bahasa Arab yang dijelaskan dengan sangat sederhana dan mudah dipahami, dan menggunakan lagu-lagu untuk menghafal beberapa kaidah dalam bahasa Arab. Metode *Tamyiz* mudah dalam

menguasai bahasa Arab dan juga bahasa Al-Qur'an karena Metode *Tamyiz* itu ditemukan oleh orang Indonesia, jadi urutan cara mengajarnya sesuai dengan logika berpikir dan cara berbahasa orang Indonesia. (Hafiyya Izdihaar el Fauzy., 2018)

Sedangkan kitab-kitab nahwu shorof (tata bahasa/grammar bahasa Arab) selama ini adalah terjemahan dari karya ulama-ulama dari timur tengah yang memang sudah canggih bahasa Arabnya. Dalam Metode *Tamyiz*, urutan belajarnya dimulai dari huruf (harfun) dulu. Baru isim dan fi'il. Sedangkan kitab-kitab yang digunakan dalam belajar bahasa Arab kebanyakan dimulai dari mengenal isim dan fi'il dulu, kemudian harfun terakhir. Prinsip Dalam Metode *Tamyiz* adalah sebuah cara baru dalam belajar Bahasa Arab atau Bahasa Al-Quran. (Hafiyya Izdihaar el Fauzy., 2018)

Metode ini di persembahkan untuk umat islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan Al-Quran. *Tamyiz* adalah buku lembar kerja yang mampu mempermudah dalam belajar dengan target sangat sederhana yaitu pintar terjemah Al-Quran. Metode *Tamyiz* sudah ada di panggung utama Pesta Buku Jakarta, Istora Senayan Jakarta pada tanggal 4 juli 2009.

Metodologi belajar berbeda dengan metode Bahasa Arab lain yang targetnya adalah mempelajari segala hal tentang Bahasa Arab, *Tamyiz* hanya memformulasikan teori dasar kuantum nahwu shorof sesuai dengan keperluan Arabic for purpose (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu pintar membaca, menerjemah dan menulis Al

- Quran. Metode yang tepat akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelesaikan materi yang harus ditempuh (Muhammad Annas, 2014).

Tamyiz menurut *Tamyiz* Kyai Ahsin adalah formulasi Teori Quantum

Nahwu – Shorof linaasyiin yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al- Qur'an menjadi pintar terjemah Al –

Qur'an dan kita kuning dengan mudah dalam waktu singkat, karena menggunakan pendekatan struktur satuan bahasa (manhaj attarkib) untuk memahami I'rob dan terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning. (Abaza).

Tamyiz dimaksudkan untuk menjadi sebuah "metode linnaasyiin" yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk mengajari anak kecil Indonesia dan yang pernah kecil (siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) dengan tujuan mereka dapat membaca, menterjemahkan dan mengajarkan Al-Qur'an dan kitab kuning, sebagaimana Imam Syafi'i kecil dahulu bisa, atau sesuai harapan bang Kaban untuk mencetak "Imam-imam Syafi'i kecil di negara mayoritas muslim ini (Abaza).

b. Prinsip dan Tahap Belajar-Mengajar Metode *Tamyiz*

Metode *Tamyiz* disebut juga metode Mumtaz yang merupakan temuan seorang ustadz bernama Abaza. Metode ini lahir sebagai usaha dan kreatifitas untuk menyederhanakan materi dan mengembangkan metode pembelajaran, agar materi tersebut dirasakan mudah dan menyenangkan. Kelahiran metode ini dilatarbelakangi oleh fakta dalam pembelajaran bahasa Arab, pengalaman, dan pengamatan, hasil renungan penulisanya. Penulis buku ini lalu memutuskan menyusun Mumtaz Pure Nahwu dan Akademis. Metode ini diperuntukan untuk materi nahwu sharaf/materi qawaid (tata bahasa) dengan sasaran komunitas akademik. Bila dibandingkan dengan metode-metode lain, metode ini memiliki spesifikasi khusus dalam penyajian materi nahwu sharaf diantaranya adalah 1) bahasa pengantarnya sederhana (dekat dengan peserta), 2) pembelajaran dilakukan dengan cara bernyanyi (menyenangkan) sehingga tidak membosankan bagi peserta pembelajaran, 3) mengaktifkan seluruh peserta sehingga hasilnya lebih merata, 4) pengulangan materi untuk memastikan penguasaan materi sejak di dalam kelas, 5) pola latihan tidak membebani namun efektif, 6) sistem evaluasi yang terukur, 7) metode penyajian mudah diduplikasi. Metode ini dikatakan mudah diduplikasi karena dilakukan dengan cara belajar sambil bernyanyi. Belajar sambil bernyanyi ini oleh Abaza MM diberi nama metode *Tamyiz*. (Muna, n.d.)

Belajar Bahasa Arab berarti belajar bahasanya orang Arab atau bangsa Arab. Bahasa Arab masuk dalam kategori bahasa asing bagi

orang di luar Arab. Karena ia adalah bahasa asing, maka dalam proses pembelajarannya memiliki proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik, sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang”. Oleh karena itu, bahasa Arab seyogyanya diberi perlakuan khusus dalam proses pembelajarannya agar mudah di pahami oleh semua kalangan, tidak terbatas pada kalangan pelajar dan mahasiswa saja, termasuk juga dalam pemilihan metodenya. Berikut ini akan dijelaskan prinsip belajar dan mengajar metode *Tamyiz/mumtaz*. (Muna, n.d.)

c. Prinsip Belajar *Tamyiz/Mumtaz*

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Dengan demikian, prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah. Dalam penerapan Metode *Tamyiz*, prinsip cara belajarnya ada dua yakni: *laduni* dan *sentot*. *Laduni* (ilate kudu muni) artinya peserta didik belajar dengan teknik mengeraskan suaranya, sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang. Ditambah pula dengan teknik pengulangan yang integratif, sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar. Sedangkan *Sentot* (santri TOT) adalah model dimana ustadz yang mengajar/menjelaskan kepada peserta didik/santri. (Muna,n.d.)

Perbatasan antara otak sadar dan otak bawah sadar terdapat RAS (reticular activating system). RAS berfungsi untuk menyaring

informasi mana yang harus disimpan atau dibuang. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Tamyiz* melakukan teori dan praktek, dalam hal ini teori dilakukan secara bertahap. Sedangkan praktek dilakukan segera setelah teori diberikan. Selain itu teori diberikan 12%

dan 88% praktek. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Pembagian kerja Otak Kiri dalam Belajar Otak

	Visual	Auditorial	Kinestik
Otak aktif	(otak kiri) wajah serius, tegang	(otak kanan) wajah senyum,nyaman	(otak bawahsadar) mengulang secara integrative ingatan.Otakkiri dan otak kanan sebanyak 27 kali.
Kelebihan	Cepat memahami informasi	Ingat baik dengan sampaimati	Ingatannya akanmenjadi perilaku (self image)
Kelemahan	Ingatan dengan baik selama 2 jam dan lupa pada hari ke 27	Telmi / lola membutuhkan jembatan Keledai	Tidak mampumembedakan benar dan salah
Cara belajar	Belajar dengan cara melihat	Belajar dengan cara mendengar melalui informasi	pengulangan

Dua prinsip yang digunakan oleh cara belajar metode *Tamyiz* inilah yang memudahkan santri/siswa/mahasiswa dalam memahami dan menguasai pelajaran yang telah dipelajari karena dilakukan dengan cara yang rileks dan menyenangkan, yakni bernyanyi. Berbicara tentang bernyanyi hampir seluruh manusia di muka bumi ini tidak ada yang tidak bisa bernyanyi. Bahkan lagu yang dinyanyikan sejak kecil sampai tua pun masih tetap di ingat. Dengan bernyanyi akan meningkatkan emosi positif, meningkatkan kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri. (Muna, n.d.)

d. Prinsip Mengajar *Tamyiz/Mumtaz*

Prinsip Mengajar *Tamyiz* ada dua, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Dua prinsip tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Umum. Prinsip umum mengajar *Tamyiz* yakni cara mengajar lebih penting dari materi (yang diajarkan) yang paling penting adalah cara mengajarkannya (*Thariqah*) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah

thariqah nya.

2. Prinsip Khusus yakni mengajar dengan bahasa hati dan mengajar dengan mematuhi tahapan Karena mengajar dengan bahasa hati, maka prinsip mengajarnya menggunakan “prinsip mengajar cara fun and active teaching dan jauh dari perilaku kasar, galak dan menakutkan bagi peserta didik”

Prinsip belajar mengajar metode *Tamyiz* adalah mudah, dalam arti proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh para peserta didik. Kesan akhir peserta didik adalah “kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajarkan *Tamyiz*. (Muna, n.d.)

e. Pembelajaran *Tamyiz* Menggunakan Metode Dengan Lagu- lagu

Materi-materi *Tamyiz* yang mempunyai kolom (perkolom) dibaca dengan dilagukan (dinyanyikan). Seperti lagu ampar-ampar pisang, lagu pop dan sebagainya. Lagu-lagu tersebut merupakan karya para pengajar *Tamyiz* sendiri. Lagu-lagu tersebut terkadang diiringi dengan suara gendangan. Tujuannya agar Peserta Didik tidak merasa bosan. Hal ini juga senada dengan teori oleh Makhruji yaitu Pembelajaran dengan Metode *Tamyiz* ini merupakan cara dimana peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi. Menggunakan alat musik dalam menghafal pelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dan secara tidak disadari telah menghafal pelajaran yang mereka pelajari. (Muna, n.d.)

Adapun pada bagian tujuan terjemah Alquran dengan Metode *Tamyiz* yang terdapat di Sekolah IT Al Munadi Medan, sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Saruton memiliki kesesuaian yaitu agar

pembelajaran Bahasa Arab (menerjemahkan), nahwu, dan sharaf bisa dirasakan lebih mudah dan menyenangkan. Dilihat dari Teoritis Metode *Tamyiz* mudah untuk dipelajari sehingga semua orang bisa menerjemahkan Alquran, dan secara Praktis Metode *Tamyiz* dapat ditetapkan di semua tingkat pendidikan. (Qalam et al., 2022).

Tabel 2 Contoh kolom hafalan lagu-lagu *Tamyiz*

TERJEMAH QUR'AN METODE TAMYIZ				
الحرف				
18 الاستيفاء apakah ingatkah manakah dimana apakah apakah kapan berapa bagaimana apakah apakah mengapa mengapa	12 الاستيفاء keuuali hendaklah jangan sekali-kali jangan	8 أن يتلصق bahwas tidak akan kalau demikian supaya sehingga	4 لا تصب بذكره tidak	1 ب جز dengan seperti untuk kepada di atas dari di dalam dari
16 المؤكثف sungguh sungguh sungguh	14 الاعتناء dan atau maka atau ataupun kemudian bahkan hingga akan tetapi	10 لن تجزم janganlah	6 إيا تصب بذكره keuuali	3 كان رفته تصب adalah bukan
17 الاستيفاء akan kelah	14 الاعتناء jika jika jika tidak adapun ketika walaupun mengapa tidak mengapa tidak	10 لن تجزم tidak tidak hendaklah hendaklah hendaklah	7 يا يمام hai, wahai hai, wahai hai, wahai	3 إن تصب رفته genunggulnya bahwasannya serahkan-akan tetapi semoga andaikan
18 الاستيفاء akan kelah	14 الاعتناء jika jika jika tidak adapun ketika walaupun mengapa tidak mengapa tidak	11 الاعتناء jika siapa apa kemanapun dimanapun bagaimana pun	7 يا يمام hai, wahai hai, wahai hai, wahai	3 إن تصب رفته genunggulnya bahwasannya serahkan-akan tetapi semoga andaikan

TERJEMAH QUR'AN METODE TAMYIZ				
المعرفة				
26 طوبى kepadanya kepadanya(2) kepada mereka	25 طوبى dia (L-1) dia (L-2) mereka (L)	24 طوبى dia (L-1) dia (L-2) mereka (L)	21 مؤشول yang (1) yang (2) orang2 yang	20 ظرف sebelum sesudah ketika sewaktu
kepadanya kepadanya(2) kepada mereka	dia (W-1) dia (W-2) mereka (W)	dia (W-1) dia (W-2) mereka (W)	yang (1) yang (2) orang2 yang apa yang siapa yang	di depan di belakang di belakang
kepadamu kepadamu(2) kepada kalian	kamu (L-1) kamu (L-2) kalian (L)	kamu (L-1) kamu (L-2) kalian (L)	22 إشارة itu itu itu	di atas di bawah di samping di sekitar
kepadamu kepadamu(2) kepada kalian	kamu (W-1) kamu (W-2) kalian (W)	kamu (W-1) kamu (W-2) kalian (W)	itu itu itu mereka itu	setiap beserta di sisi di antara
kepadaku kepada kami	saya kami	saya kami	23 إشارة ini ini (2) mereka ini ini ini (2) mereka ini	selain selain bukan selain
GIRI-GIRI ISIM 1. Berakhiran Tamwin 2. Berakhiran Kasrah 3. Berawalan Al 4. Berawalan Ma-Mi-Mu 5. Diawali Awamilul Ismi 6. Menunjukkan Nama 7. Berawalan FA'ILUN 8. Kata Majemuk	AWAMILUL ISMI ب نحو كَانَ رَمَعٌ نَصَبٌ إِنَّ نَصَبٌ رَمَعٌ لَا نَصَبٌ لِلْمَكْرُوهِ إِنَّ نَصَبٌ لِلْمُسْتَقْبَلِ يَا نَصَبٌ لِلْمُخْتَارِ	إشارة هذا هذا ن هؤلاء هؤلاء هؤلاء هؤلاء	selain selain bukan selain	

5. Sekolah Islam Terpadu

a. Sejarah dan Perkembangan Sekolah IT

Pada abad ke-21 banyak perubahan yang cukup menarik mengenai trend pendidikan (pendidikan Islam) di Indonesia. Lembaga pendidikan

Islam terdiri dari Pesantren, Madrasah, dan sekolah umum yang perlahan mulai bergeser. Pergeseran tersebut seiring berjalan dengan populasi masyarakat muslim di kota-kota besar. Hal ini mulai berubah semenjak muncul dan berkembangnya sekolah Islam Terpadu di negeri ini. Didirikan pertama kali oleh para aktivis masjid kampus ITB dan UI, lembaga pendidikan Islam telah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. (Kurniawan & Ariza, 2020)

Pesatnya perkembangan sekolah Islam Terpadu di kota-kota besar merupakan bukti bahwa Sekolah Islam Terpadu menjadi tren baru pendidikan Islam di Indonesia. Dunia pendidikan juga ikut terpengaruh dengan trend budaya populer dengan sentuhan Islami. Lembaga pendidikan berlomba menawarkan program pendidikan Islam dan berkelas. Di kota-kota besar muncul sekolah Islam Terpadu yang dirintis di tahun 1990-an dan sangat diminati kaum urban muslim. (Kurniawan & Ariza, 2020)

Kualitas pelayanan pendidikan yang terjamin dengan tenaga pendidik terbaik, sarana dan prasarana yang menunjang dan lengkap, penguasaan bahasa asing, didukung oleh lingkungan pergaulan anak yang „sederajat“, merupakan beberapa harapan-harapan orang tua yang rela mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak-anaknya. Namun itu semua tidak cukup bagi kaum muslim perkotaan untuk merepresentasikan identitas dirinya melalui aspek keagamaan dan pola belajarnya. Perkembangan lembaga pendidikan Islam pada masa itu pun seakan menjadi titik terang bahwa otoritas pemerintahan perlahan tidak berlaku lagi tergantikan dengan sistem demokrasi kerakyatan. Termasuk dalam mengembangkan bahkan membangun lembaga-lembaga pendidikan Islam. (Lubs, 2018)

Sekolah Islam Terpadu lahir sebagai jawaban dari berbagai tuntutan dan permasalahan zaman serta merupakan mimpi dan harapan pemerintah dalam menyatukan dua ruh pendidikan menjadi satu kesatuan, menyatukan pendidikan umum dengan pendidikan keislaman. Lahir dan berkembangnya sekolah-sekolah Islam Terpadu di kota-kota

besar di Indonesia beriringan dengan meningkatnya urbanisasi kaum muslim kelas menengah di kota. Hal ini dapat dilihat dari konsumen lembaga pendidikan tersebut yang mayoritas berlatar belakang keluarga dengan penuh aktivitas. Untuk itu, hadirnya sekolah Islam Terpadu merupakan jawaban yang dinanti-nanti oleh masyarakat urban muslim. (Lubis, 2018)

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya, Sekolah Islam Terpadu memiliki segmentasi tersendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang diminati oleh kalangan Muslim yang menginginkan putra-putrinya mendalami ilmu agama baik berupa hafalan Alquran, Hadis, Nahwu, Shorof, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sekolah umum diminati oleh masyarakat umum baik kalangan Muslim maupun non-Muslim yang lebih memprioritaskan putra-putri mereka menguasai ilmu-ilmu modern, baik Ilmu Alam, Ilmu Sosial, maupun Humaniora. (Kurniawan & Ariza, 2020)

Salah satu alasan kaum muslim perkotaan menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Terpadu adalah kurang meyakini bahwa sekolah-sekolah Islam lainnya, baik madrasah dan pesantren seringkali dianggap tidak mampu menjawab kemajuan dan tuntutan zaman. Untuk itu, masyarakat menghendaki adanya sebuah lembaga Pendidikan yang dapat memberikan bekal yang memadai bagi anak didik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sekolah Islam Terpadu nampaknya muncul sebagai alternatif solusi belajar Islam di perkotaan dari keresahan masyarakat muslim perkotaan yang

menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam yang tampil beda dari sebelumnya, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah umum. (Kurniawan & Ariza, 2020)

Lembaga Pendidikan yang memadukan antara Pendidikan modern sehingga anak tetap mampu merespon dan menanggapi perkembangan

zaman modern, namun juga memiliki pengetahuan agama yang kuat sebagai landasan pembentukan moral sehingga tidak ikut dalam hal-hal yang negatif hasil dari perkembangan zaman tersebut. Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang „wajib“ untuk dipelajari. Kedua rumpun keilmuan tersebut sama-sama penting karena sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah swt. Satu rumpun keilmuan mempelajari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam teks Alquran dan Hadis, rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta. (Kurniawan & Ariza, 2020)

b. Makna dan Hakikat Islam Terpadu

Pada Hakikatnya Sekolah Islam Terpadu memiliki kandungan pengertian yang tidak jauh berbeda dengan madrasah atau sekolah-sekolah yang berlandaskan keagamaan Islam. sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Hadis. Konsep Formal operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler. (Kurniawan & Ariza, 2020)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terlebih dahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian

penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ulfah Nur[‘]aini Nandarwati (2021), dengan judul skripsi “ Pengaruh Metode *Tamyiz* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Nahwu-Sharaf* Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020 “, dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Tamyiz* dan hasil belajar *nahwu-sharaf* siswa kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\bar{y} = 15,522 + 0,756 X$, nilai $F_{hitung} 36,996 > F_{tabel} 4,016$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Besarnya pengaruh metode *Tamyiz* dengan hasil belajarnahwu-sharaf yaitu sebesar 40% yang diperoleh dari nilai r^2 sebesar 0,40. Sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan metode *Tamyiz* maka akan membawadampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran *nahwu-sharaf* siswa.
http://repository.uinsaizu.ac.id/10526/1/COVER_BAB%20I_B_AB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sundari Indah Pratiwi (2020), dengan judul skripsi “ Implementasi Pembelajaran Melalui Metode *Tamyiz* Di Pondok Pesantren Walisalatiga“, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran metode *Tamyiz* di Pondok Pesantren Walisalatiga sudah tersusun atau terancang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan jadwal pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran sudah adanya gambaran apa saja yang akan disampaikan pada santri. Pelaksanaan pembelajaran metode *Tamyiz* ini berkaitan dengan cara pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan metode *Tamyiz* yang caranya dinyanyikan dan membuat suasana menjadi menyenangkan tanpa adanya santri terbebani untuk setoran hafalan. Hasil belajar pembelajaran metode *Tamyiz* ini adanya perubahan pada santri kedalam tiga aspek

sikap, pengetahuan dan keterampilan.

<http://lib.unnes.ac.id/40194/1/1201416061.pdf>

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ma'rifatun Nisa (2017), dengan judul skripsi “ Penerapan Metode *Tamyiz* Dalam Pemahaman Qawa'id Di Kelas XI MA Nururrohmah Ponses Al- Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017 “, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Tamyiz* pada proses pemahaman qawa'id lebih banyak melakukan praktik dibanding teori dengan urutan salam, mengabsen, review materi, menentukan kedudukan kalimat diselingi teori, pembagian tugas dan salam. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti meneliti pengaruh penerapan metode *Tamyiz* terhadap hasil belajar, sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang metode *Tamyiz*.

[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28904/1/13420059_BAB- I IV- atau-V DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28904/1/13420059_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Humaira (2020), dengan judul skripsi “ Implementasi Metode *Tamyiz* Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII) “, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *Tamyiz* sudah sesuai dengan buku petunjuk pintar terjemah Qur'an dan kitab kuning, dimana metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi dan teknik belajar laduni. Adapun dalam proses pelaksanaannya ditemukan faktor penghambat ialah kurangnya SDM pengajar dan alokasi waktu jam pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dipenuhi sarana prasarana sesuai kebutuhan pembelajaran, adanya pembekalan dan pelatihan untuk pengajar dan materi yang mendukung program sekolah.

http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1311/2/16311648_Publik.pdf

5. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Legiana (2017), dengan judul skripsi “ Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt *Tamyiz* Dalam Menyosialisasikan Metode *Tamyiz* (Cara Tepat Menerjemahkan Al-Qur’an) “, dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pesantren Bayt *Tamyiz* dalam menyosialisasikan Metode *Tamyiz* melalui program pelatihan Metode *Tamyiz*. Pada tahap perumusan strategi, berupa fokus pada visi misi Metode *Tamyiz*, menentukan dan mengenal sasaran komunikasi, menyusun pesan, menetapkan metoda dan seleksi penggunaan media. Tahap implementasi dilakukan dengan mengadakan program pelatihan Metode *Tamyiz*, yakni terdapat program liburan, program sebulan sejuta bintang dan program pesantren sentot serta didukung dengan media cetak, sosial dan website. Evaluasi dilakukan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat, baik yang terdapat di eksternal maupun *internal*.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40253>

Tabel 3 Kajian Terlebih Dahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ulfah Nur'aini Nandarwati (2021)	Pengaruh Metode <i>Tamyiz</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran <i>Nahwu-Sharaf</i> Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Tamyiz</i> yang diterapkan dapat dikategorikan “Baik”, dengan rata-rata 87,58 pada interval 83,06 – 91,28 dan hasil belajar <i>nahwu-sharaf</i> dapat dikategorikan “Baik” dengan rata-rata 81,39 pada interval 76,49 – 86,29.	<i>Tamyiz</i> ”. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah implementasi dan hasil pembelajaran dengan metode <i>Tamyiz</i> .

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Sundari Indah Pratiwi (2020)	Implementasi Pembelajaran Melalui Metode <i>Tamyiz</i> Di Pondok Pesantren Walisalatiga.	Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode <i>Tamyiz</i> di pondok pesantren WALI sangat berdampak positif pada santri karena penerapan metode <i>Tamyiz</i> di lakukan dengan cara dinyanyikan yang membuat pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan dan tidak terbebani untuk hafalan.	Fokus penelitian pada skripsi Sundari Indah Pratiwi yaitu “Lebih memfokuskan penelitian ini kepada ustad dalam mengajarkan santri melalui metode <i>Tamyiz</i> ”. Sedangkan fokus penelitian sekarang adalah kepada siswa dalam menghafal dan menerjemahkan Bahasa Arab dengan metode <i>Tamyiz</i> .
3.	Ma’rifatun Nisa (2017)	Penerapan Metode <i>Tamyiz</i> Dalam Pemahaman <i>Qawa'id</i> Di Kelas XI MA Plus Nururrohman Ponses Al- Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017.	Jika dilihat dari segi komponen dan hasil analisis CIPP diketahui 86,4% tingkat keberhasilan aspek konteks dari jumlah skor 298. Aspek input 72,3% dari jumlah skor 2687, aspek proses 73,3% dari jumlah skor 843 serta aspek produk 78,1% dari jumlah skor 445. Dari keseluruhan aspek yang dijumlahkan, telah diketahui tingkat keberhasilannya sebesar 73,9% dengan 4274 skor total dari 5780 skor maksimu Adapun dari hasil tes pemahaman <i>qawā'id</i> peserta didik, diketahui rata-rata nilai mencapai 75,7 dari 41 data terkumpul dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.	Fokus penelitian pada skripsi Ma’rifatun Nisa yaitu “Implementasi, evaluasi penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat diterapkannya metode <i>Tamyiz</i> ”. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah bagaimana hasil belajar yang akan di dapat dengan metode <i>Tamyiz</i> .

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	Ira Humaira (2020)	Implementasi Metode <i>Tamyiz</i> Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode <i>Tamyiz</i> sudah sesuai dengan buku petunjuk pintar terjemah Qur'an dan kitab kuning, dimana metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi dan tehnik belajar laduni.	Fokus penelitian pada skripsi Ira Humaira yaitu "mendeskripsikan implementasi metode <i>Tamyiz</i> serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat.dalam pembelajaran". Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan metode <i>Tamyiz</i> .
5.	Menerjemahkan Al-Qur'an Di SMP Al-Qur'an Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII).	Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt <i>Tamyiz</i> Dalam Menyosialisasikan Metode <i>Tamyiz</i> (Cara Tepat Menerjemahkan Al-Qur'an.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya metode <i>Tamyiz</i> membuat Pesantren Bayt <i>Tamyiz</i> banyak kedatangan peserta didik dari berbagai daerah dikarenakan metode ini sangat membantu dalam kesuksesanpesantren ini.	Fokus penelitian pada skripsi Ina Legiana yaitu "bagaimana perumusan strategi, implementasi dan evaluasi strategi komunikasi dalam menyosialisasikan metode <i>Tamyiz</i> ". Sedangkan fokus penelitian sekarang adalah bagaimana implementasi dan hasil belajar siswa dengan metode <i>Tamyiz</i> .

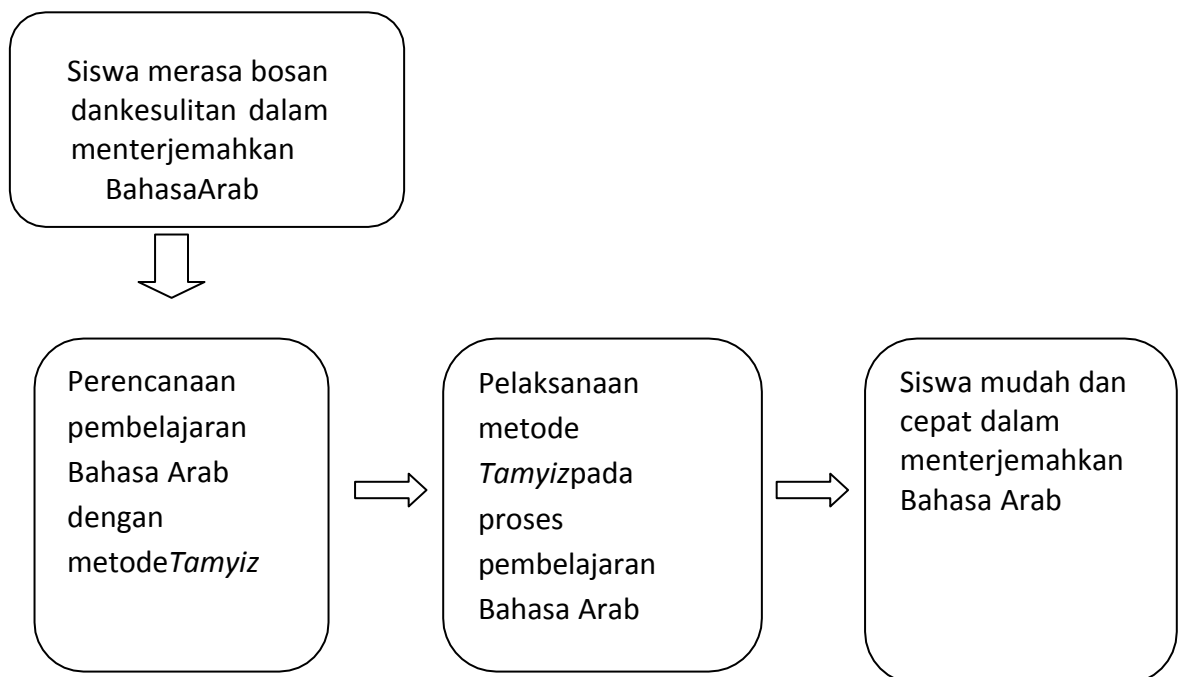
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model kontekstual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada Hakikatnya Sekolah Islam Terpadu memiliki kandungan pengertian yang tidak jauh berbeda dengan madrasah atau sekolah-sekolah yang berlandaskan keagamaan Islam. Sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Hadis. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui sekolah islam terpadu. Sekolah islam terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh secara swadaya dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia dan juga

pelengkap dari adanya keberadaan pendidikan formal dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak di dalam proses pembelajarannya, serta penanaman nilai karakter dalam kesehariannya. Dengan latar belakang para siswa yang berbeda-beda maka sekolah IT ini selain didukung oleh sarana prasarana yang memadai, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru menerapkan metode *Tamyiz* dengan cara dinyanyikan dalam proses pembelajaran menghafal dan menerjemahkan bahasa arab sangat membantu siswa dalam memahami, mengerti dan dapat menterjemahkan bahasa arab dengan mudah, cepat dan tepat. Sebab dengan metode *Tamyiz* siswa tidak merasa terbebani untuk menghafal tetapi dengan dinyanyikan siswa merasa belajar dengan suasana menyenangkan dan tertanam diingatan anak dengan jangka waktu yang lama.

Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Tabel 4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. (Wahyudin, 2017)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dan kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui proses pembelajaran, perencanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Tamyiz* Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Arikunto, 2013)

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al Munadi Medan, tepatnya di Jl. Marelan VII Lingkungan 1 No. 212. Desa Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan, dalam jangka waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang lengkap.

Tabel 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Desember 2023				Bulan Januari 2023				Bulan Februari 2023				Bulan Maret 2023			
1	Studi Pendahuluan atau observasi	■	■	■	■												
2	Penyusunan Proposal					■	■										
3	Seminar Proposal						■	■									
4	Penyusunan kisi-kisi Instrumen Penelitian									■	■						
5	Uji Coba Instrumen										■	■					
6	Revisi hasil uji coba instrumen										■	■					
7	Diskusi dengan													■	■	■	

E. Sumber Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan sesuatu. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah tampilan berupa kata-kata dalam bentuk tulis yang dicermati oleh peneliti. Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila jelas sumber datanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder.

3. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya atau menggunakannya dan data yang di peroleh langsung dari para responden melalui wawancara sebagai alat pengumpulan data, nantinya dibuat oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
4. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya. Data sekunder adalah

data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Melalui dokumentasi, arsip dan lainnya sebagai bahan pelengkap penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data *primer* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. (Hasanah, 2017)

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan terutama tentang data yang diperoleh di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan. Adapun yang ingin diamati adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *Tamyiz* di Sekolah SMPIT Al Munadi Medan.
- b. Memperhatikan proses pembelajaran dengan metode *Tamyiz* yang diterapkan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di

Sekolah SMP IT Al Mundi Medan.

- c. Mengamati bagaimana evaluasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan

dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. (Mita, 2015)

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang seputaran apakah ustadz/ustadzah mampu menciptakan kelas yang kondusif saat pembelajaran, bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam mengondisikan kelas selama proses pembelajaran, apakah ustadz/ustadzah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku ajar *Tamyiz*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti gambaran lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan Sekolah SMP IT Al Munadi Medan, Buku, RPP dan Media serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

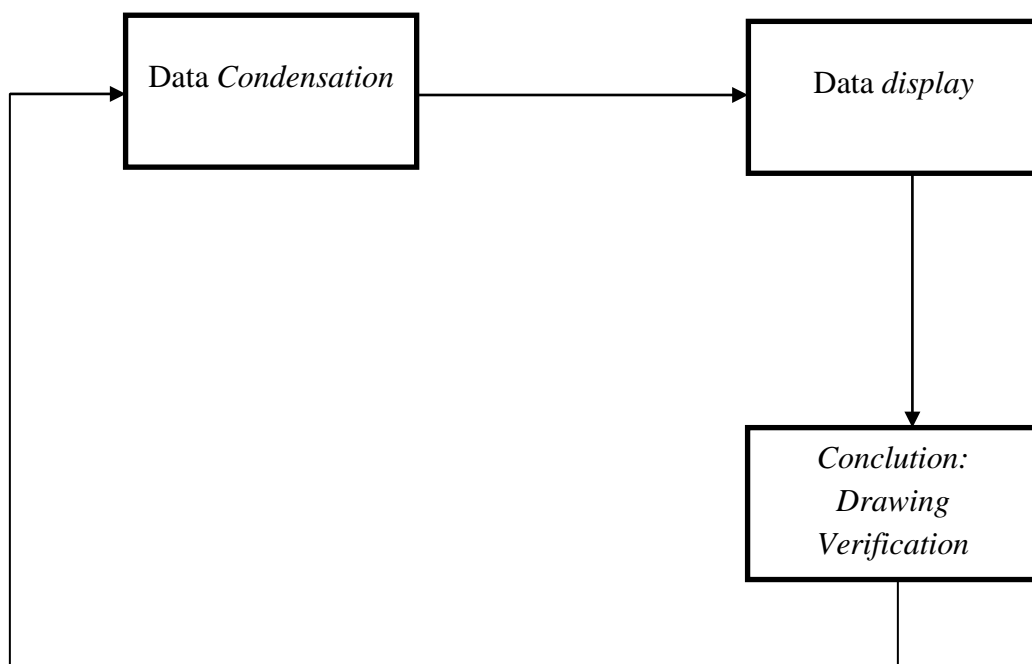
Analisis data adalah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang

dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam perspektif sosiologi pendidikan. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model *interactive analysis* Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh (Matthews B. Miles, 1992).

Analisis data dilakukan secara kontiniu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut. 1) kondensasi data (*data condensation*). 2) Penyajian data (*data display*). 3) Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berikut ini adalah alur kerja analisis data model *interactive analysis*.



Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014). Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data

temuan lainnya. Kondensi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan.

Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (Display Data)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (Display Data). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivitas analisis yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara kontiniu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut. 1) kondensasi data (data condensation. 2) Penyajian data (data display). 3) Penarikan simpulan (conclusion drawing/verification). Berikut ini adalah alur kerja analisis data model interactive analysis.

H. Teknik Keabsahan Data

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan denganberupaya mencari makna”. (Rijali, 2019)

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Moleong, 2008).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk menjamin data yang valid atau absah serta komprehensif, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan. Hal ini dilakukan secara kontiniu; bergiliran dan bergantian di ruang-ruang kelas dan di berbagai aktivitas guru dan peserta didik serta komponen sekolah lainnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh kemampuan pancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun intuisi dan perasaan selama pengumpulan data (Burhan Burngin, 2003).

3. Triangulasi

Triangulasi data ini, dilakukan dengan menerapkan tiga jenis triangulasi, diantaranya adalah: Pertama; triangulasi metode pengumpulan data, yakni melakukan bandingan data yang diperoleh melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, (Matthews B. Miles & A. Michael Huberman, 1992), seperti observasi, wawancara, inventory, dan studi dokumentasi; Kedua, triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan penelitian lainnya; Ketiga, triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan teori. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan penjelasan lain yang dimungkinkan muncul ketika analisis penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMP IT Al Munadi Medan

SMP Islam Terpadu Al Munadi, merupakan salah satu Sekolah Swasta yang bercirikan Islami. SMP IT AL MUNADI berdiri awal tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Wakaf Al Munadi. Yayasan Wakaf Al Munadi Medan berdiri pada bulan Januari tahun 2012 atas Prakarsa dan cita-cita mulia Bapak H.Kimin Sudharto dan Ibu Hajjah Wartini, bersama putranya, Bapak DR. H . Dwi Sudharto , Bapak Ir.Sukarelawanto, Bapak Triono dan keluarga besar Al Munadi.

Yayasan Wakaf Al Munadi memulai amal usaha pada tahun 2012 di bawah kepemimpinan Ketua Yayasan pertama, Bapak (Almarhum) Ir. Sukarelawanto, dengan mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT AL MUNADI)

Yayasan Wakaf Al Munadi Medan mulai berkembang dengan pesat sejak Tahun 2012 setelah dibangun 2 kelas sebagai bangunan awal , atas dasar desakan dan animo masyarakat yang menginginkan yang menginginkan anaknya bersekolah di SD IT AL Munadi. Maka pihak Yayasan terus berupaya untuk membeli dan memperluas tanah dan menambah bangunan kelas sesuai kebutuhan setiap Tahunnya.

Pada tahun 2015, yayasan sudah memiliki Badan Hukum dan Legalitas formal, sebagai Yayasan Wakaf yang merujuk dan berpedoman kepada Undang-undang nomor : 41 tahun 2014, tentang yayasan Wakaf, yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Nomor : 37 tanggal 19 Maret 2015 oleh Notaris Sarihartaty Sinaga, SH. Dan juga dikukuhkan melalui SK KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM Nomor : AHU-0004578.AH.02.04 tahun 2015. Dan pada tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya di awal tahun 2017, Yasan Wakaf AL Munadi membuka unit baru yaitu SMP IT, dengan kepala Sekolah diamanahkan kepada Ustadz Fahri Abdul Rauf. S.Pd.

SMP IT AL MUNADI beralamatkan di Jl.Marelan VII pasar I

Tengah Lingkungan I No. 212 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Dalam perkembangannya. Seiring berjalannya waktu, SMP IT AL MUNADI selalu berinovasi dalam menyajikan pendidikan yang berkualitas, hal ini juga didukung oleh tingginya minat dan antusias masyarakat memberikan kepercayaan kepada SMP IT AL MUNADI untuk mendidik dan membina putra putri mereka. Kurikulum yang digunakan mengikuti standar dari BNSP (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) yang dipadukan dengan beberapa kurikulum pesantren untuk penambahan kemampuan siswa. Nama Islam Terpadu sendiri didapat masuknya SMP IT AL MUNADI menjadi bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP IT AL MUNADI
NPSN	69970292
Alamat	: Jl. Marelan VII Lingk 1 No. 212
Kelurahan	: Terjun
Kecamatan	: Medan Marelan
Kab/Kota	: Medan
Kode Pos	20256
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	2017
Akreditasi	: B
Telepon	081226937191
Website	: http://almunadi.sch.id
Email	: smpitalmunadi2017@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 420/17556.Sarpras/2017
Tanggal SK Pendirian	: 09 November 2017
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 420/17556.Sarpras/2017
Tgl SK Izin Operasional	: 09 November 2017
Kepala Sekolah	: Fahri, S.Pd
SK Pengangkatan	: 001/SK/YWAMD/III/2017

3. Visi dan Misi SMP IT Al Munadi Medan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan sekolah menengah pertama islam terpadu terbaik dalam mewujudkan siswa yang hafal Al-Qur'an, berkarakter dan menguasai bahasa internasional.

b. Misi

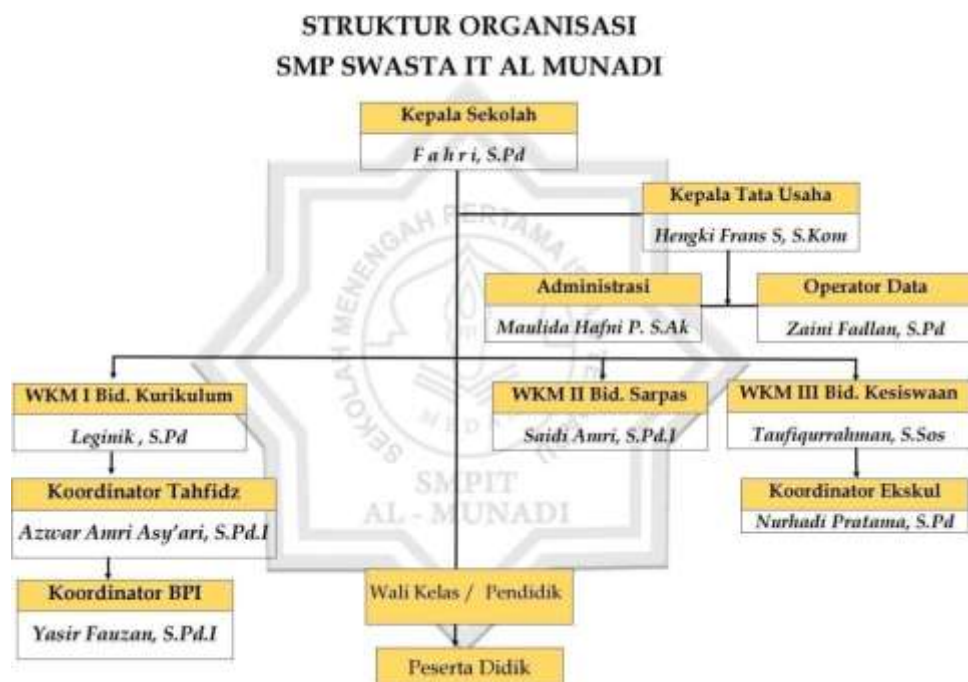
- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas, efektif dan efisien untuk membentuk insan yang sholeh dan sholehah.
- 2) Mewujudkan siswa yang unggul pada prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Mewujudkan siswa yang peduli lingkungan dan masyarakat.

4. Letak Geografis

Letak SMP IT AL Munadi sangat strategis yaitu tepat di pinggir jalan Marelan VII Pasar I Tengah. SMP IT AL MUNADI beralamatkan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan , Lingkungan I No 212, Kode Pos 20256. Bersebelahan dengan SMP NEGERI 38 Medan.

5. Struktur Organisasi dan Tata Sekolah

Gambar 2 Struktur Organisasi



6. Sarana dan Prasarana

Tabel 6 Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	AULA	20	10
2	GOR	20	10
3	Gudang	4	3
4	IX-1	8	8
5	IX-2	8	8
6	IX-3	8	8
7	IX-4	8	8
8	Kantin Sekolah	4	3
9	Lab Komputer	8	8
10	MUSHALLAH	20	10
11	PENJAGA SEKOLAH	3	3
12	R KEPSEK	4	4
13	R PERPUSTAKAAN	8	8
14	R Tata Usaha	4	4
15	Ruang BK	4	3
16	Ruang Guru	8	8
17	Ruang Lab	8	8
18	Ruang OSIS	5	4
19	UKS	3	3
20	Ruang Kelas VII-1	8	8
21	Ruang Kelas VII-2	8	8
22	Ruang Kelas VII-3	8	8
23	Ruang Kelas VII-4	8	8

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

- | | |
|-----------------|------------------|
| a. Pencak Silat | e. Desain Grafis |
| b. Futsal | f. Sains Club |
| c. English Club | g. Pramuka |
| d. Renang | h. Mujawwad |
| e. Paskibra | i. Karate |
| f. Memanah | |

8. Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktural

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, *Leader*, Inovator dan Motivator.

1. Kepala Sekolah selaku *edukator* bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
2. Kepala Sekolah selaku *manajer* mempunyai tugas :
 - a. Menyusun perencanaan
 - b. Mengorganisasikan kegiatan
 - c. Mengarahkan / mengendalikan kegiatan
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan
 - e. Melaksanakan pengawasan
 - f. Menentukan kebijaksanaan
 - g. Mengadakan rapat mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses belajar mengajar
 - i. Mengatur administrasi Katatausahaan, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarana prasarana, Keuangan
3. Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan dan pengendalian
 - d. Pengkoordinasian
 - e. Pengawasan
 - f. Evaluasi
 - g. Kurikulum
 - h. Kesiswaan
 - i. Ketatausahaan
 - j. Ketenagaan
 - k. Kantor
 - l. Keuangan
 - m. Perpustakaan

- n. Laboratorium
 - o. Ruang keterampilan – kesenian
 - p. Bimbingan konseling
 - q. UKS
 - r. OSIS
 - s. Serbaguna
 - t. Media pembelajaran
 - u. Gudang
 - v. 7K
 - w. Sarana / prasarana dan perlengkapan lainnya
4. Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenal :
- a. Proses belajar mengajar
 - b. Kegiatan bimbingan
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain
 - e. Kegiatan ketatausahaan
 - f. Sarana dan prasarana
 - g. Kegiatan OSIS
 - h. Kegiatan 7K
 - i. Perpustakaan
 - j. Laboratorium
 - k. Kantin / warung sekolah
 - l. Koperasi sekolah
 - m. Kehadiran guru, pegawai, dan siswa

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sbb:

1. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan

4. Ketenagakerjaan
5. Pengkoordinasian
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi dan pengumpulan data
9. Pengembangan keunggulan
10. Penyusunan laporan

c. Wkm I Bid Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan
2. Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
3. Mengatur Penyusunan Program Pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum)
4. Mengatur pelaksanaan program penilaian Kriteria Kenaikan Kelas, Kriteria Kelulusan dan Laporan Kemajuan Belajar Siswa serta pembagian Raport dan STTB
5. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Mengatur Pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran
8. Mengatur Mutasi Siswa
9. Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis
10. Menyusun Laporan

d. Wkm II Bid Kesiswaan

1. Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
3. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Paskibra

4. Mengatur pelaksanaan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler
5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
6. Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah Raga Prestasi
7. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

e. Wkm III Bid Sarana Dan Prasarana

1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
2. Merencanakan program pengadaannya
3. Mengatur pemanfaatan Sarana Prasarana
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
5. Mengatur pembakuannya
6. Menyusun laporan

f. Guru Mata Pelajaran

1. Membuat Perangkat Pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, Ujian Akhir
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran / alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar

14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan pratikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya

7. Wali Kelas

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
3. Pengisian daftar kumpulan nilai (legger)
4. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
5. Pencatatan mutasi siswa
6. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
7. Pembagian buku laporan hasil belajar

g. Guru Bimbingan Konseling

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam Kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
6. Menyusun Statistik hasil penilaian B.K
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut Bimbingan dan Konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

h. Pustakawan Sekolah

1. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
2. Pengurusan pelayanan perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
5. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
6. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
7. Penyimpanan buku perpustakaan / media elektronika
8. Menyusun Tata tertib perpustakaan
9. Menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

i. Kepala Tata Usaha

1. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
2. Pengelolaan keuangan sekolah
3. Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
5. Penyusunan administrasi perlengkapan
6. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
7. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
8. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

j. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum Pembelajaran Kurikulum yang digunakan SMP IT AL MUNADI adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sejak tahun 2019 dan diterapkan untuk pembelajaran kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

k. Data Siswa Berdasarkan Kelas

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH		
L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
86	54	62	59	99	95	247	208	455

l. Rekapitulasi Data Guru dan Kepala Sekolah

Guru/Staff	Pendidikan Terakhir					
	SMA	D1	D2	D3	S1	S2
Guru Tetap	-	-	-	-	23	2
GTT (Honor)		-	-	-	18	-
TU (PNS)	-	-	-	-	-	-
TU (Honorer)	1	-	-	-	3	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Cleaning Service	3	-	-	-	-	-

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang *valid*. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Tamyiz* Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan

SMP IT Al Munadi Medan telah menerapkan metode *Tamyiz* selama 2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun ini metode *Tamyiz* diterapkan untuk kelas VII, VIII dan IX atau kelas tinggi. Pihak sekolah selalu memperhatikan

proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Salah satu hal yang diperhatikan dari penerapan metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan adalah dengan membagi kelompok- kelompok kecil dalam pembelajaran *Tamyiz*. Hal itu diterapkan untuk mengefisiensi waktu pembelajaran yang cukup singkat yaitu 1 x 35 menit dalam setiap pertemuan sehingga dibagi antara kelompok. Dalam pembagian kelompok diharapkan dapat membuat siswa lebih ekspresif dalam menyanyikan materi dan unjuk kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an satu-persatu. Penjelasan tentang pembagian kelompok dari Kepala Sekolah adalah sebagai berikut.

Pembagian kelompok dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dalam pembelajaran, ada saat peserta didik unjuk ketrampilan satu per-satu. Dengan waktu yang terbatas, unjuk ketrampilan akan kurang maksimal jika jumlah anggota kelompok terlalu banyak.

Pembelajaran metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan sangat berbeda dengan pembelajaran nahwu shorof lainnya, ada keunikan yang diterapkan oleh guru *Tamyiz* dalam mengajarkan nahwu shorof yaitu dengan menyanyikan materi nahwu shorof sambil menghafalkan materi tersebut. Guru berupaya untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Di SMP IT Al Munadi Medan *Tamyiz* diterapkan di kelas VII hingga kelas IX, namun peneliti memfokuskan penelitian pada kelas VII.

Berikut ini paparan dari Ustadzah Legini selaku guru *Tamyiz* di kelas VII:

Jika dilihat dari segi pembelajarannya, yang menjadi keunikan *Tamyiz* adalah dari suasana belajar dan permainannya. Perbedaannya dengan pembelajaran *nahwu shorof* lainnya adalah dari penekanan menghafal. Dalam *Tamyiz* teknik menghafalnya menggunakan nyanyian sehingga siswa mudah menghafal, sedangkan pembelajaran *nahwu shorof* hanya menghafal saja

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Fahri, S.Pd (Kepala Sekolah), yaitu:

Ketika pertama kali belajar *Tamyiz*, peserta didik tidak langsung belajar terjemah Al Qur'an, tetapi belajar kaidah tata bahasa Bahasa Arab

(*Nahwu-Shorof*) lebih dahulu dengan metode yang diyakini dapat menumbuhkan antusiasme dan memudahkan pemahaman peserta didik, yaitu menghafal dengan menyanyi.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan ketika peneliti mewawancarai mengenai pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII bahwasanya siswa merasa senang dan termotivasi guna memudahkan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal materi dengan nyanyian. Dalam wawancara peneliti juga mengetahui bahwa para siswa di SMP IT Al Munadi Medan sudah memiliki beberapa hafalan Qur'an dan peneliti juga sudah mengetes beberapa siswa untuk membacakan hafalannya dan temannya yang lain mencoba untuk menyimak apakah hafalan yang dibacakan temannya sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya. Kemudian apabila ada kendala dari siswa itu sendiri seperti misalnya: bosan, bertengkar, bergurau, marah, dan lain lain maka guru akan berupaya untuk mengembalikan suasana belajar menjadi menyenangkan seperti semula dengan cara mengalihkan perhatian atau mengatur strategi baru. Kendala-kendala yang dialami oleh guru serta penanganannya disampaikan oleh Ustadzah Legini sebagai berikut.

Kelas VII ini memang super aktif, ada yang sering ngambek, ada yang mudah bosan karena setiap hari belajarnya menyanyi terus, ada juga yang suka bergurau dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi yang demikian maka saya berupaya untuk membuat siswa kembali termotivasi lagi dengan cara mengubah strategi pembelajaran, seperti misalnya membuat permainan, bercerita tentang suatu kisah-kisah, dan juga memberikan lagu baru yang diikuti dengan gerakan-gerakan sehingga siswa bisa kembali belajar dalam kondisi senang

Dalam wawancara bersama siswa, Ulfah (siswa kelas VII) menyatakan pendapatnya tentang proses pembelajaran *Tamyiz* ialah sebagai berikut:

Saya suka dengan pembelajaran *Tamyiz* karena belajar dengan lagu- lagu dan gerakan gerakan yang membuat saya dan teman-teman semangat. Tetapi apabila saya diberi tugas, maka tugasnya tidak lekas terselesaikan

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Tamyiz* sesuai dengan apayang ada di dalam silabus *Tamyiz* dan tahapan belajar *Tamyiz* yang mana sudah

terstruktur. Secara umum tahapan-tahapan pembelajaran *Tamyiz* ialah sebagai berikut:

- a. Guru duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- b. Bersama-sama membaca basmallah dan berdoa
- c. Mengulang kembali pelajaran yang dipelajari (menyanyikan materi dan praktek materi yg sudah dipelajari)
- d. Penanaman konsep secara baik dan benar (mengajarkan materi sesuai dengan metode *Tamyiz* ringkas dan mudah dipahami)
- e. Pemahaman konsep/ latihan (praktek)
- f. Terapkan terampil
- g. Berikan tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan
- h. Doa akhir pelajaran

Pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Dengan waktu yang singkat, guru *Tamyiz* dalam setiap pertemuan dituntut untuk penanaman konsep dari materi secara mantap. Untuk itu, merupakan tantangan tersendiri bagi guru *Tamyiz* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di setiap pertemuannya. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi strategi untuk menanamkan konsep materi, contohnya memberikan lagu baru karangan sendiri bersama siswa karena jika hanya menerapkan lagu-lagu materi karangan Bayt *Tamyiz* saja siswa mudah bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Ada beberapa faktor-faktor penting yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran *Tamyiz* untuk guru dan siswa. Menurut Ustadzah Legini, faktor-faktor tersebut adalah diantaranya:

- a. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Sebelum belajar *Tamyiz*, siswa harus terlebih dahulu mampu membaca Al Qur'an dengan baik.
- b. Kelengkapan perangkat belajar (buku pegangan). Siswa akan mengalami kesulitan ketika belajar *Tamyiz* tanpa dilengkapi buku pegangan.

- c. Kesesuaian dengan juklak pembelajaran.
- d. Strategi guru dalam menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif.

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut seyogyanya guru dapat menerapkan dengan baik dan seimbang sesuai kebutuhan siswa saat mempelajari *Tamyiz*.

2. Perencanaan pembelajaran metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi

Medan

Metode *Tamyiz* adalah formulasi teori *nahwu shorof Quantum* yang bisa mengantarkan siswa dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning. Metode *Tamyiz* masih jarang diterapkan di Sekolah lain, untuk itu kepala Sekolah SMP IT Al Munadi Medan menerapkan metode ini tahun 2021. Dalam menerapkan metode *Tamyiz*, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan metode *Tamyiz*, proses pembelajaran metode *Tamyiz*, dan evaluasi metode *Tamyiz*.

Perencanaan metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan disusun oleh pengajar-pengajar *Tamyiz* yang terbentuk dalam organisasi dengan membuat program belajar mengajar metode *Tamyiz* yang menyenangkan. Metode *Tamyiz* diterapkan di SMP IT Al Munadi Medan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an untuk bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini dapat diperjelas dengan pernyataan Bapak Fahri S.Pd selaku kepala Sekolah SMP IT Al Munadi Medan sebagai berikut:

Program unggulan Sekolah SMP IT Al Munadi Medan adalah pembelajaran Al Qur'an. Pada awalnya program ini hanya terfokus pada peningkatan kualitas bacaan dan hafalan. Untuk melengkapi kemampuan peserta didik dalam penguasaan Al Qur'an ini, maka diterapkanlah metode *Tamyiz*, dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi yang lebih banyak dalam penguasaan Al Qur'an yaitu bacaan, hafalan, dan terjemah.

Khusus tentang terjemah, tentu kita berharap dengan kemampuan menterjemah Al Qur'an, peserta didik akan lebih dapat memahami, menghayati, mengamalkan, dan mendakwahkan Al Qur'an dalam kehidupan mereka.

Adapun perencanaan program belajar mengajar Metode *Tamyiz* di

SMP IT Al Munadi Medan mengikuti konsep belajar mengajar metode *Tamyiz* dari ponpes Bayt *Tamyiz* yang kemudian dikembangkan oleh koordinator *Tamyiz* Sekolah SMP IT Al Munadi Medan dan membentuk struktur organisasi untuk membagi tugas dan peran dalam pembelajaran *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan. Bapak Fahri S.Pd menambahkan penjelasannya mengenai pembelajaran *Tamyiz*, yaitu:

Metode *Tamyiz* termasuk bagian dari kurikulum khas Sekolah SMP IT Al Munadi Medan dan menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh murid kelas 7, 8, dan 9. Metode *Tamyiz* diajarkan selama tiga hari dalam seminggu. Dalam mengajarkan metode *Tamyiz* ini, kami merujuk kepada juklak pembelajaran yang disusun oleh tim pengajar *Tamyiz* Pondok Pesantren Bayt *Tamyiz* di Jawa Barat sebagai pencetus metode *Tamyiz* tersebut.

Penjelasan tersebut merupakan penegasan bahwasanya dalam penerapan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan mengikuti konsep belajar mengajar dari ponpes Bayt *Tamyiz* termasuk pada perangkat pembelajarannya. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru *Tamyiz* mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dalam hal ini berbentuk Standart Pengajaran *Tamyiz*, Silabus *Tamyiz*, tahapan belajar *Tamyiz*, batasan materi *Tamyiz*, buku pegangan guru, dan lagu-lagu materi *Tamyiz*.

Selain Bapak Fahri S.Pd, Ustadzah Legini selaku guru *Tamyiz* mengemukakan pernyataan yang senada, berikut pernyataannya:

Untuk perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP kami mengikuti apa yang sudah terstruktur dari Ponpes Bayt *Tamyiz*. Kami menekankan penanaman konsep materi yang diikuti dengan praktek menggunakan prinsip Laduni (*ilate kudu muni*).

Sesuai dengan kenyataan di lapangan ketika peneliti mengamati pembelajaran *Tamyiz* bahwasanya guru *Tamyiz* dalam mengajar selalu membawa RPP supaya dalam mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini merupakan keselarasan dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh Ponpes Bayt *Tamyiz* namun juga tidak membatasi ruang gerak guru *Tamyiz* karena guru *Tamyiz* diperbolehkan menggunakan strategi apa saja untuk mengajar *Tamyiz*.

Pembelajaran *Tamyiz* dengan difokuskan pada *Tamyiz* 1 yang diterapkan di kelas VII memiliki batasan-batasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi-materi tersebut dikelompokkan bersama batasan latihan menterjemah Al-Qur'an. Batasan materi dapat dipaparkan melalui tabelberikut.

Tabel 7 Batasan Materi *Tamyiz*

No	<i>Tamyiz 1</i>	Latihan
1.	Huruf	Surah Al-Baqarah ayat 2-5
2	Isim	Surah Al-Baqarah ayat 6-8
3	Fiil Mudhori	Surah Al-Baqarah ayat 9-12
4	Fiil Amr	Surah Al-Baqarah ayat 13, 21, 22, 23, 24.
5	Fiil Madi	Surah Al-Baqarah ayat 14-20, 25
6	Mujarrod	Surah Al-Baqarah ayat 2-25
7	Tarjamah	Surah Al-Baqarah ayat 2-286
No	<i>Tamyiz 1</i>	Latihan
1	I`rob	Surah Al-Baqarah ayat 26-30
2	Awamilul Ismi	Surah Al-Baqarah ayat 31-35
3	Awamilul Mudhori`	Surah Al-Baqarah ayat 36-40
4	Sibhul jumlah kotak 1 dan 4	Surah Al-Baqarah ayat 41- 45
5	Sibhul jumlah kotak 2 dan 3	Surah Al-Baqarah ayat 46- 50 dan 51-55
6	Jumlah Fi`liyah	Surah Al-Baqarah ayat 61-65
7	Jumlah Ibtidaiyah (mubtada` khobar)	Surah Al-Baqarah ayat 66-75
8	Khobar Muqoddam dan Mubtada`muakhor	Surah Al-Baqarah ayat 76-100
9	Al-Harfu wala`tfu(huruf Atof)	Surah Al-Baqarah
10	Inna Mubtadaan Khobarun	Surah Al-Baqarah
11	Kana Mubtadaun Khobaron	Surah Al-Baqarah

Materi *Tamyiz* tersebut sesuai dengan silabus *Tamyiz* yang mengikuti konsep Bayt *Tamyiz*. Berikut akan dipaparkan lebih rinci mengenai rancangan pembelajaran dari silabus *Tamyiz*

Tabel 8 Standart Pengajaran *Tamyiz*

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
1.	Muqaddimah	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah menjamin Al-Qur`an itu mudah 2. Allah mengajarkan Al-Qur`an kepada yang mempelajarinya 3. Kosa kata dalam Bahasa Arab memiliki lebih dari 30.000 mufrodat 4. Kosa kata dalam Al-Qur`an hanya memiliki 2.619 mufrodat 5. Mufrodat tersebut sering diulang-ulang dalam Al-Qur`an sebanyak 77.865 kali

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
			(riwayat Imam Hafs) 6. Sekitar 80% dari mufrodad pengulangannya 2-4 digit dalam Al-Qur'an ada pada surat Al-Baqarah 7. Pada setiap surat ada penambahan mufrodad sedikit demi sedikit 8. Menjelaskan permasalahan 9. Cara mengajar lebih penting dari materi yang diajarkan 10. Cara mengajarkan <i>Tamyiz</i> menganut prinsip mengajar dengan hati 11. Cara belajar <i>Tamyiz</i> dengan LADUNI (Ilate Kudu Muni) dan SENTOT (Santri TOT) 12. Cara evaluasi belajar mengajar harus dirasakan mudah oleh santri (apabila ada santri yang kesulitan, maka ada cara mengajar yang kurang efektif) 13. Kalau ada santri yang bilang "tidak bisa" maka yang salah bukan santrinya, tetapi yang salah adalah gurunya 14. Mengajar dengan Bahasa Hati (<i>Neuro Linguistic</i>) 15. Belajar dengan LADUNI 16. Belajar secara <i>integrative</i> 17. <i>Ye-Yel Tamyiz</i>
2.	Penjelasan Al-Kalimatu	10 menit	1. Menjelaskan kalimat 2. Kalimat dalam Bahasa Indonesia contohnya : Budi sedang bermain bola 3. Kalimat dalam Bahasa Arab adalah kata. Kata terdiri dari Huruf, <i>Isim</i> dan <i>Fi'il</i> .
3.	Huruf	60 menit	1. Menjelaskan apa itu huruf. Huruf adalah kata yang sudah bermakna (mempunyai arti) sedangkan abjad adalah kata yang tidak mempunyai arti 2. Menyebutkan huruf di setiap masing-masing kolom (peserta mengikutinya) dan setiap kolom dibaca ulang disertai dengan nyanyian 3. Latihan praktek mencari huruf di Surat Al- Baqarah ayat 2 sampai ayat 5

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Tutor membacakan Al-Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya) 5. Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf dengan cara melingkarinya 6. Peserta memberi conteng pada huruf yang ada pada lembaran kolom huruf
4.	Isim	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan ciri-ciri <i>Isim</i> (peserta mengikutinya) dan dibaca ulang disertai dengan nyanyian 2. Tutor menjelaskan ciri-ciri <i>Isim</i> disertai dengan contohnya 3. Latihan praktek mencari <i>Isim</i> dan huruf di Surat Al-Baqarah ayat 6 sampai 8 4. Tutor membacakan Al-Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya) 5. Peserta memberi tanda garis atas ketika menemukan <i>Isim</i> dengan cara menggaris atas satu 6. Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf dengan melingkarinya 7. Peserta memberi conteng pada Huruf yang ada pada lembaran kolom Huruf
5.	Fi'il Mudhore'	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan ciri-ciri 2. Tutor menjelaskan ciri-ciri <i>Mudhore'</i> disertai dengan contohnya. 3. Tutor menyebutkan <i>Tasrif Mudhore'</i> (peserta mengikutinya) disertai dengan nyanyian 4. Latihan praktek mencari <i>Mudore'</i>, Huruf dan <i>Isim</i> di Surat Al-Baqarah ayat 9-12 5. Tutor membacakan Al-Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya) disertai dengan nyanyian 6. Peserta memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan <i>Mudhore'</i> dengan cara menggaris bawah satu

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
			<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf dengan cara melingkarinya 8. Peserta memberi conteng pada huruf yang ada pada lembaran kolom huruf 9. Peserta memberi tanda garis atas ketika menemukan <i>Isim</i> dengan cara menggaris atas satu
6.	Fi'il Amr	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan ciri-ciri 2. Tutor menjelaskan ciri-ciri <i>Amr</i> disertai dengan contohnya 3. Tutor menyebutkan <i>tasrif Amr</i> (peserta mengikutinya) disertai dengan nyanyian 4. Latihan praktek mencari <i>Amr</i>, Huruf, <i>Isim</i> dan <i>Mudhore'</i> di surah Al Baqarah ayat 13, 21, 23, dan 24 5. Tutor membacakan Al-Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya) 6. Peserta memberi tanda garis bawah dua ketika menemukan <i>Amr</i> dengan cara menggaris dua 7. Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan huruf dengan cara melingkarinya 8. Peserta memberi conteng pada huruf yang ada pada lembaran kolom huruf 9. Peserta memberi tanda garis atas ketika menemukan <i>Isim</i> dengan cara menggaris satu 10. Peserta memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan <i>Mudhore'</i> dengan cara menggaris bawah satu
7.	Fi'il Madhi	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan ciri-ciri <i>Madhi</i> (peserta mengikutinya) 2. Tutor menjelaskan ciri-ciri

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
			<p><i>Madhi</i> disertai dengan contohnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tutor menyebutkan <i>Tasrif Madhi</i> (peserta mengikuti) disertai dengan nyanyian 4. Latihan praktek mencari <i>Madhi</i>, Huruf, <i>Isim</i>, <i>Mudhore'</i> dan <i>Amr</i> di Surah Al- Baqarah ayat 14 sampai ayat 17 5. Tutor membacakan Al- Qur'an secara putus- putus (peserta mengikutinya) 6. Peserta memberi tanda garis bawah tiga ketika menemukan <i>Madhi</i> dengan cara menggaris bawah tiga 7. Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan Huruf dengan 8. Peserta memberi contreng pada Huruf yang ada pada lembaran kolom huruf 9. Peserta memberi tanda garis atas ketika menemukan <i>Isim</i> dengan cara menggaris atas satu 10. Peserta memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan <i>Mudhore'</i> dengan cara menggaris bawah satu 11. Peserta memberi tanda garis bawah dua ketika menemukan <i>Amr</i> dengan cara menggaris bawah dua.
8.	Tasrif <i>Fi'il</i> dengan <i>dhomir</i> nya	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasrif <i>Fi'il Mudhore'</i> dengan <i>dhomir</i> nya disertai dengan nyanyian 2. Menasrif <i>Fi'il Amr</i> dengan <i>dhomir</i> nya disertai dengan nyanyian 3. Menasrif <i>Fi'il Madhi</i> dengan <i>dhomir</i> nya disertai dengan nyanyian
9.	Wazan <i>Fi'il</i>	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasrif <i>Wazan Fi'il</i> (tambahan) disertai dengan nyanyian
10.	Mencari <i>Mujarod</i> (akar kata)	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan apa itu <i>Mujarod</i>. <i>Mujarod</i> adalah bukan awalan bukan sisipan bukan akhiran 2. Setiap <i>Isim</i> dan <i>Fi'il</i> mempunyai <i>Mujarod</i> (akar

No.	Materi	Waktu	Cara Pengajaran
			kata) 3. Sedangkan Huruf tidak mempunyai <i>Mujarod</i> (akar kata) karena Huruf sudah memiliki makna (arti) 4. <i>Mujarod</i> / akar kata biasanya terdiri dari 3 abjad 5. Huruf <i>Illat</i> (huruf yang dapat saling menggantikan satu sama lainnya) 6. Tutor menyebutkan awalan, sisipan dan akhiran (peserta mengikutinya) 7. Latihan praktek mencari <i>Mujarod</i> (akar kata) di Surah Al-Baqarah ayat 2-25
11.	Tarjamah	60 menit	1. Mencari <i>Mujarod</i> (akar kata) di kamus 2. Manggaris bawah akar kata yang sudah ketemu di kamus 3. Menuliskan tarjamah di lembar latihan Surat Al-Baqarah

Dari perangkat pembelajaran *Tamyiz* tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *Tamyiz* disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Proses pembelajaran metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan

SMP IT Al Munadi Medan telah menerapkan metode *Tamyiz* selama 2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun ini metode *Tamyiz* diterapkan untuk kelas 7, 8 dan 9 atau kelas tinggi. Pihak sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Salah satu hal yang diperhatikan dari penerapan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan adalah dengan membagi kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran *Tamyiz*. Hal itu diterapkan untuk mengefisiensi waktu pembelajaran yang cukup singkat yaitu 1 x 35 menit dalam setiap pertemuan sehingga dibagi menjadi kelompok masing-masing di kelas 7, 8, dan 9.

Dalam pembagian kelompok diharapkan dapat membuat siswa lebih ekspresif dalam menyanyikan materi dan unjuk kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an satu-persatu. Penjelasan tentang pembagian kelompok dari Kepala Sekolah adalah sebagai berikut.

Pembagian kelompok dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dalam pembelajaran, ada saat peserta didik unjuk ketrampilan satu per-satu. Dengan waktu yang terbatas, unjuk ketrampilan akan kurang maksimal jika jumlah anggota kelompok terlalu banyak.

Pembelajaran metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan sangat berbeda dengan pembelajaran *nahwu shorof* lainnya, ada keunikan yang diterapkan oleh guru *Tamyiz* dalam mengajarkan *nahwu shorof* yaitu dengan menyanyikan materi nahwu shorof sambil menghafalkan materi tersebut. Guru berupaya untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan *Tamyiz* diterapkan di kelas 7 hingga kelas 9, namun peneliti memfokuskan penelitian pada kelas 7 yang mana dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok. Berikut ini paparan dari Kusaeri selaku guru *Tamyiz* di kelas VII:

Jika dilihat dari segi pembelajarannya, yang menjadi keunikan *Tamyiz* adalah dari suasana belajar dan permainannya. Perbedaannya dengan pembelajaran nahwu shorof lainnya adalah dari penekanan menghafal. Dalam *Tamyiz* teknik menghafalnya menggunakan nyanyian sehingga siswa mudah menghafal, sedangkan pembelajaran nahwu shorof hanya menghafal saja.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Fahri,S.Pd (Kepala Sekolah), yaitu:

Ketika pertama kali belajar *Tamyiz*, peserta didik tidak langsung belajar terjemah Al Qur'an, tetapi belajar kaidah tata bahasa Bahasa Arab (*Nahwu-Shorof*) lebih dahulu dengan metode yang diyakini dapat menumbuhkan antusiasme dan memudahkan pemahaman peserta didik, yaitu menghafal dengan menyanyi. Secara umum ada dua tahapan yang harus dilalui, yaitu *Tamyiz* 1 dan *Tamyiz* 2. Namun untuk tingkat murid SMP, mereka hanya belajar *Tamyiz* 1 ditambah terjemah per-kata dan *I'rab* Juz Amma dimulai dari surat An Naas.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan ketika peneliti mengamati

pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII bahwasanya siswa dalam kondisi senang dan termotivasi guna memudahkan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal materi dengan nyanyian. Karena apabila ada kendala dari siswa itu sendiri seperti misalnya: bosan, bertengkar, bergurau, marah, dan lain lain maka guru akan berupaya untuk mengembalikan suasana belajar menjadi menyenangkan seperti semula dengan cara mengalihkan perhatian atau mengatur strategi baru. Kendala-kendala yang dialami oleh guru serta penanganannya disampaikan oleh Ustadzah Legini sebagai berikut :

Kelas VII ini memang super aktif, ada yang sering ngambek, ada yang mudah bosan karena setiap hari belajarnya menyanyi terus, ada juga yang suka bergurau dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi yang demikian maka saya berupaya untuk membuat siswa kembali termotivasi lagi dengan cara mengubah strategi pembelajaran, seperti misalnya membuat permainan, bercerita tentang suatu kisah-kisah, dan juga memberikan lagu baru yang diikuti dengan gerakan-gerakan sehingga siswa bisa kembali belajar dalam kondisi senang.

Dalam wawancara bersama siswa, Ulfah (siswa kelas VII) menyatakan pendapatnya tentang proses pembelajaran *Tamyiz* ialah sebagai berikut:

Saya suka dengan pembelajaran *Tamyiz* karena belajar dengan lagu-lagu dan gerakan-gerakan yang membuat saya dan teman-teman semangat. Tetapi apabila saya diberi tugas, maka tugasnya tidak lekas terselesaikan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Tamyiz* sesuai dengan apa yang ada di dalam silabus *Tamyiz* dan tahapan belajar *Tamyiz* yang mana sudah terstruktur dari Ponpes Bayt *Tamyiz* sehingga guru *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan ini mengikuti apa yang sudah didapatkan dari Ponpes Bayt *Tamyiz*. Secara umum tahapan-tahapan pembelajaran *Tamyiz* ialah sebagai berikut:

- a. Guru duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- b. Bersama-sama membaca basmallah dan berdoa
- c. Mengulang kembali pelajaran yang dipelajari (menyanyikan materi dan praktek materi yg sudah dipelajari)

- d. Penanaman konsep secara baik dan benar (mengajarkan materi sesuai dengan metode *Tamyiz* ringkas dan mudah dipahami)
- e. Pemahaman konsep/ latihan (praktek memantrai)
- f. Terapkan terampil
- g. Berikan tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan
- h. Doa akhir pelajaran.

Pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Dengan waktu yang singkat, guru *Tamyiz* dalam setiap pertemuan dituntut untuk penanaman konsep dari materi secara mantap. Untuk itu, merupakan tantangan tersendiri bagi guru *Tamyiz* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di setiap pertemuannya. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi strategi untuk menanamkan konsep materi, contohnya memberikan lagu baru karangan sendiri bersama siswa karena jika hanya menerapkan lagu-lagu materi karangan Bayt *Tamyiz* saja siswa mudah bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Ada beberapa faktor-faktor penting yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran *Tamyiz* untuk guru dan siswa. Menurut Ustadzah Legini, faktor-faktor tersebut adalah diantaranya:

- a. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Sebelum belajar *Tamyiz*, siswa harus terlebih dahulu mampu membaca Al Qur'an dengan baik.
- b. Kelengkapan perangkat belajar (buku pegangan). Siswa akan mengalami kesulitan ketika belajar *Tamyiz* tanpa dilengkapi buku pegangan
- c. Kesesuaian dengan juklak pembelajaran.
- d. Strategi guru dalam menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif.

Dari faktor-faktor kunci keberhasilan tersebut seyogyanya guru dapat menerapkan dengan baik dan seimbang sesuai kebutuhan siswa saat mempelajari *Tamyiz*.

4. Evaluasi metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau keterampilan siswa dalam menterjemah Al-Qur'an, maka dalam metode *Tamyiz* perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam metode *Tamyiz* adalah evaluasi bentuk tes yang diberikan kepada siswa. Tes dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi dalam butir pertanyaan atau tugas yang memiliki ketentuan jawaban yang benar. Tes yang dilakukan guru *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan adalah tes tertulis dan tes lisan. Dalam melakukan evaluasi, guru *Tamyiz* mempersiapkan siswa agar dapat melaksanakan evaluasi *Tamyiz* dengan baik. Evaluasi *Tamyiz* dikategorikan dalam tiga hal yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Hasil evaluasi ketiganya dikalkulasi menjadi nilai akhir yang kemudian nilai akhir tersebut dicantumkan dalam raport siswa. Ustadzah Legini menyatakan bahwa:

Evaluasi harian harusnya dilakukan setiap hari namun kami melihat situasi dan kondisi pada saat pembelajaran karna waktu pembelajaran juga terbatas. Untuk memberikan evaluasi *Tamyiz* harian, kami melakukan dengan tes secara lisan yaitu menguji kemampuan masing-masing anak di akhir pembelajaran.

Evaluasi harian yang dilakukan adalah dengan cara tes lisan kepada setiap siswa, menilai bagaimana kemampuan anak dalam menyerap materi *Tamyiz* dengan prinsip *Laduni* dan keterampilan menterjemah Al-Qur'an per ayat dari surat Al-Baqarah sehingga guru *Tamyiz* dapat melihat perkembangan kemampuan siswa di setiap pertemuannya. Sedangkan untuk evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester dilakukan dengan tes secara tertulis. Soal-soal dalam tes tertulis berupa pilihan ganda dan essay. Di bagian pilihan ganda, setiap butir soal berisi tentang seputar materi *Tamyiz* dan di bagian essay, soal berisi tentang perintah untuk menterjemahkan ayat-ayat tertentu. Maka disitulah dapat terlihat bagaimana keterampilan siswa dalam menterjemah Al-Qur'an selama belajar *Tamyiz* satu semester.

Setiap kenaikan kelas atau pergantian tahun pelajaran, siswa akan menerima sertifikat berupa hasil evaluasi *Tamyiz* selama satu tahun pelajaran yang di dalamnya terdapat keterangan naik atau tidaknya tingkatan *Tamyiz*

siswa tersebut (contoh surat kenaikan jilid dilampirkan). Siswa dinyatakan naik apabila mendapatkan kategori nilai A dan B dalam sertifikatnya. Adapun siswa yang dinyatakan tidak naik adalah siswa yang mendapatkan nilai C. Berikut kategori nilai dalam *Tamyiz*:

A : 85-100 (sangat baik)

B : 65-8 (baik)

C : ≤ 65 (cukup)

Menurut Ustadzah Legini, tingkat IQ tiap siswa dalam menyerap materi *Tamyiz* berbeda-beda. Namun secara garis besar di kelas VII, dalam mempelajari *Tamyiz* ini 75% siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik sedangkan sisanya 25% butuh bimbingan khusus.

Bimbingan khusus dilakukan pada siswa tertentu melihat dari faktor apa yang membuat siswa tersebut tidak menyerap materi. Apabila siswa tersebut tidak bisa menyerap materi karena bosan, maka guru *Tamyiz* mengubah strategi pembelajarannya. Jika siswa tersebut tidak bisa menangkap materi karena kurang konsentrasi atau suka bergurau dengan temannya, maka guru *Tamyiz* mengalihkan perhatian siswa tersebut dan sering melibatkannya dalam proses pembelajaran agar siswa tersebut kembali berkonsentrasi sehingga apa yang dilakukan guru *Tamyiz* untuk perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang bermasalah.

Dalam penerapan metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan, peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran *Tamyiz*. Adapun kekurangannya adalah alokasi waktu yang singkat sehingga apabila ada siswa yang bermasalah maka waktu tersebut terbuang untuk mengatasi siswa yang sedang bermasalah dan media pembelajaran yang kurang memadai karena pembelajaran dilakukan diluar kelas. Sedangkan kelebihan pembelajaran *Tamyiz* adalah suasana menyenangkan yang diberikan oleh guru dalam mengajar membuat siswa bersemangat dan banyak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengamatan peneliti diatas juga disadari oleh guru *Tamyiz* yang mengatakan bahwa:

Saya sadari alokasi waktu yang singkat ini kurang efektif dan kurang maksimal dalam mengajar *Tamyiz*, karena terkadang situasi dan kondisi anak yang bermasalah tersebut menita banyak waktu dan hingga akhir jam pelajaran selesai saya masih harus menyelesaikan masalah mereka.

Sehingga dari pernyataan dan pengamatan tersebut menjadikan sebuah evaluasi untuk Sekolah SMP IT Al Munadi Medan supaya dapat menerapkan pembelajaran *Tamyiz* dengan lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan, guru menerapkan konsep belajar sesuai perangkat pembelajaran dari Ponpes Bayt *Tamyiz* Indramayu. Adapun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus (Standart Pengajaran *Tamyiz*), Batasan Materi *Tamyiz*, dan Buku pegangan Guru.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abaza yaitu :

Belajar mengajar *Tamyiz* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *Tamyiz Intensive* yang diajarkan kepada santri secara intensif sehari 3 – 4 jam dalam sistem pesantren dan *Tamyiz inside* yang disisipkan pada kurikulum sekolah SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, Pesantren dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan menerapkan konsep perencanaan cara belajar *Tamyiz Inside* yang menyisipkan *Tamyiz* pada

kurikulum dan menjadi program unggulan di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan dengan selalu memperhatikan prinsip belajar dan mengajar. Teori tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan dan telah berjalan dengan baik selama 2 tahun sejak tahun 2021 hingga sekarang.

Teori tersebut juga merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 3 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP. (2) RPP sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus dengan prinsip: memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan; dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan; memperhatikan perbedaan individual peserta didik; berpusat pada peserta didik; berbasis konteks; berorientasi kekinian; mengembangkan kemandirian belajar; memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran; memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kesesuaian teori tersebut dengan kenyataan di lapangan adalah benar adanya, bahwasanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu. Adapun RPP yang telah disusun oleh Ponpes Bayt *Tamyiz* dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan guru yang lebih memahami kondisi siswanya.

2. Proses pembelajaran metode *Tamyiz* di SMP IT Al Munadi Medan Marelan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII diterapkan secara berkelompok dan guru *Tamyiz* berperan penting dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Temuan tersebut dapat didialogkan oleh Teori Abaza yang dikembangkan sebagai berikut:

Dengan prinsip mengajar menggunakan *Neuro Linguistic*, guru mengajar dengan cara *Fun and Active Teaching* dan jauh dari perilaku kasar, galak, dan menakutkan bagi siswa, dan prinsip belajar Laduni, siswa belajar dengan mengintegrasikan keunggulan otak kiri (12% potensi belajar) yang

sangat cerdas memahami, keunggulan otak kanan (33% potensi belajar) yang dapat mengingat seumur hidup dan keunggulan otak bawah sadar (55% potensi belajar) maka memahami tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning terasa sangat mudah ($12\% + 33\% + 55\% = 100\%$).

Teori tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan Kyai Anas *Tamyiz* sebuah pesan kepada santrinya yaitu sebagai berikut:

Pahami metode belajar dengan menggunakan Qur'an seperti ini, maka belajar bahasa Arab (kitab kuning) akan terasa lebih mudah dan bisa dipelajari sendiri (otodidak).

Berdasarkan pesan sederhana Kyai Anas *Tamyiz* dapat dikatakan bahwa belajar mengajar *Tamyiz* itu sangat mudah. Maka dalam proses pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII Sekolah SMP IT Al Munadi Medan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pengajar harus memahami keadaan siswa termasuk kebiasaan belajarnya, dan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran. Setelah itu baru dirancang dan diciptakan suatu lingkungan terciptanya suasana belajar tersebut. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berdasarkan teori konstruktivisme. Metode *Tamyiz* sebagai salah satu bentuk formulasi pendekatan pembelajarn Nahwu-Shorof quantum, berusaha menjadikan proses belajar mengajar menjadi mudah lagi menyenangkan.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, maka temuan tentang proses pembelajaran *Tamyiz* di kelas VII Sekolah SMP IT Al Munadi Medan adalah sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu guru *Tamyiz* selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengikuti proses tahapan pembelajaran yang telah disusun, dan juga menanamkan konsep belajar secara mantap sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

3. Evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan kelas VII dilakukan secara kontinyu dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester yang

berupa tes tulis dan tes lisan.

Temuan tersebut dapat didialogkan oleh Teori Abaza mengenai cara evaluasi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran *Tamyiz* harus dirasakan mudah oleh santri, jika ada santri yang kesulitan maka ada cara mengajar yang kurang efektif (*Tamyiz* 1 & 2 bisa dipelajari santri yang bisa membaca Al- Qur'an walau tanpa mengerti tarjamah bahasa Arab, *Tamyiz* 3 bisa dipelajari setelah tamat *Tamyiz* 1 & 2).

Maksud dari teori tersebut adalah, tidak sulit bagi siswa untuk mempelajari *Tamyiz*. Jika dirasa sulit maka yang perlu dievaluasi adalah cara mengajarnya. Sehingga guru *Tamyiz* harus lebih aktif dalam mengatur strategi pembelajaran supaya siswa dapat memahami materi dan meningkatkan keterampilan menterjemah Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan

Perencanaan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan menerapkan konsep belajar *Tamyiz Inside* yaitu menyisipkan *Tamyiz* pada kurikulum dan menjadi program unggulan di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan. Perangkat pembelajaran *Tamyiz* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus (Standart Pengajaran *Tamyiz*), Batasan Materi *Tamyiz*, dan Buku pegangan Guru.

2. Proses pembelajaran metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan

Di kelas VII Sekolah SMP IT Al Munadi Medan diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran *Tamyiz* diterapkan secara berkelompok. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan metode *Tamyiz* supaya siswa merasa nyaman dan guru *Tamyiz* berperan penting dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa agar siswa dapat menyerap materi dengan baik sehingga keterampilannya dalam menterjemah Al-Qur'an meningkat.

3. Evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan

Evaluasi metode *Tamyiz* di Sekolah SMP IT Al Munadi Medan kelas VII dilakukan secara kontinyu dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester yang berupa tes tulis dan tes lisan. Guru *Tamyiz* selalu melakukan perbaikan-perbaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dalam mengajar sehingga *Tamyiz* dapat dirasa mudah dalam mempelajarinya.

B. SARAN

1. Bagi Guru hendaknya lebih aktif dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Tamyiz* yang menyesuaikan kondisi siswa, selalu melakukan inovasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan tidak kesulitan dalam memahami materi *Tamyiz* dan aktif selama pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut secara mendalam tentang metode *Tamyiz* untuk menjadikan metode *Tamyiz* sebagai bahan pertimbangan agar diterapkan di lembaga pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229.
- Hafiyya Izdihaar el Fauzy. (2018). Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode “*Tamyiz*” Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. *Semnabama*, 2(0), 126–139. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/188>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hudri, M., Sopian, A., & Nursyamsiyah, N. (2021). Implementasi Model Lagu Dalam Peningkatan Pemahaman Materi Bahasa Arab. *Al-Waraqoh*, 2(2), 14–36. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2561>
- Kemampuan Bahasa, P., Terhadap, A., & Al-Qur’an, P. (2016). *Syirojul Huda* /[https://id.wikipedia.org/wiki. 127–119](https://id.wikipedia.org/wiki/127-119)), 1(1)
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*, IV(1), 81–88. <https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id>
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated in Islamic Education History in Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077–1095.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9). <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Al Qalam. (2022). Implementasi Metode *Tamyiz* Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah*

Keagamaan dan Kemasyarakatan (Vol.16, No.5). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An- Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>
- Setiawan, H. R., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.726>
- Siregar, A. (2022). Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Volume 21(Nomor2)*, 96–103. <https://doi.org/10.17467/mk.v22i1.1859>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- AL- Hikmah (2022). Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Arab Di Mts Al-Falah Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*. <http://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH> Vol.1 No. 1 Juni
- Al-Ihsan, I. K. (2020). *Efektifitas Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dan Smk Robbi Rodliyya Semarang*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/19342>
- Al-Izzah. (2017). Akselerasi Pemahaman Materi *Sharaf* Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Mahasiswa Iain Kendari. *Jurnal hasil-hasil Penelitian vol 12, No. 2*.

Book

- Abaza. (2011). *Tamyiz : Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa Pintar Terjemah Qur'an dan Kitab Kuning*. Jakarta : Tamyiz Publising.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SISWA : Fathia Azahra
KELAS : VII4
TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah anda terbantu dengan adanya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Ya, sangat membantu
2. Apakah anda selalu mengikuti KBM *Tamyiz* di kelas? Apakah anda datang tepat waktu?
 - Selalu mengikuti dan tepat waktu
3. Apakah anda aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Belum terlalu aktif dalam mengajukan pertanyaan
4. Apakah guru menjelaskan materi *Tamyiz* dengan jelas?
 - Ya, sangat jelas
5. Apakah guru selalu memberikan contoh yang mudah anda pahami?
 - Ya, selalu begitu
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - Ya, selalu mengerjakan
7. Apakah guru mengajar dengan menyenangkan, dan apakah anda senang?
 - Ya, karena *Tamyiz* ini enak dan hanya menyanyi
8. Apakah guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Iya mampu
9. Apakah pembelajaran *Tamyiz* selalu menggunakan buku *Tamyiz* ?
 - Iya, selalu
10. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan? Apakah metode *Tamyiz* menjadikan anda lebih mudah menghafal Al-Qur'an?
 - Iya, InsyaAllah lebih mudah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SISWA : Syakila Anggraini

KELAS : VII-4

TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah anda terbantu dengan adanya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Ya, sangat terbantu sekali
2. Apakah anda selalu mengikuti KBM *Tamyiz* di kelas? Apakah anda datang tepat waktu?
 - Iya, karena anak-anak Al-Munadi disiplin semua
3. Apakah anda aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Standar
4. Apakah guru menjelaskan materi *Tamyiz* dengan jelas?
 - Iya, jelas sekali
5. Apakah guru selalu memberikan contoh yang mudah anda pahami?
 - Iya, selalu
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - Iya, pasti
7. Apakah guru mengajar dengan menyenangkan, dan apakah anda senang?
 - Iya, sangat senang
8. Apakah guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Iya, kami nyaman belajar disini
9. Apakah pembelajaran *Tamyiz* selalu menggunakan buku *Tamyiz* ?
 - Iya, sesuai dengan mata pelajaran
10. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan? Apakah metode *Tamyiz* menjadikan anda lebih mudah menghafal qawa'id?
 - Bagi yang cerdas semua itu mudah. Tapi saya rada susah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SISWA : Aufa Nabila Putri
KELAS : VII-4
TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah anda terbantu dengan adanya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Iya, membantu dalam membaca kitab, terutama membaca kitab kuning
2. Apakah anda selalu mengikuti KBM *Tamyiz* di kelas? Apakah anda datang tepat waktu?
 - Iya
3. Apakah anda aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Tidak
4. Apakah guru menjelaskan materi *Tamyiz* dengan jelas?
 - Iya
5. Apakah guru selalu memberikan contoh yang mudah anda pahami?
 - Tidak selalu. Karena tergantung pada materinya, jika mudah maka contoh pun mudah dipahami, jika sulit maka tidak mudah dipahami
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - Iya
7. Apakah guru mengajar dengan menyenangkan, dan apakah anda senang?
 - Tergantung pada materinya. Jika mudah menyenangkan
8. Apakah guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Iya mampu
9. Apakah pembelajaran *Tamyiz* selalu menggunakan buku *Tamyiz* ?
 - Iya
10. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan? Apakah metode *Tamyiz* menjadikan anda lebih mudah menghafal qawā'id?
 - Sedikit lebih mudah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SISWA : Inka Kirana
KELAS : VII-4
TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah anda terbantu dengan adanya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Sedikit membantu dalam pemahaman bahasa Arab
2. Apakah anda selalu mengikuti KBM *Tamyiz* di kelas? Apakah anda datang tepat waktu?
 - Iya
3. Apakah anda aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Iya, tidak terlalu sering bertanya. Hanya pada saat dalam posisi bingung dalam menjelaskan
4. Apakah guru menjelaskan materi *Tamyiz* dengan jelas?
 - Iya, menjelaskan dengan jelas
5. Apakah guru selalu memberikan contoh yang mudah anda pahami?
 - Tidak selalu. Karena tergantung pada materinya, jika mudah maka contoh pun mudah dipahami, jika sulit maka tidak mudah dipahami
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - Iya
7. Apakah guru mengajar dengan menyenangkan, dan apakah anda senang?
 - Iya, dengan bernyanyi pembelajarannya
8. Apakah guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Iya mampu
9. Apakah pembelajaran *Tamyiz* selalu menggunakan buku *Tamyiz* ?
 - Iya
10. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan? Apakah metode *Tamyiz* menjadikan anda lebih mudah menghafal qawā'id?
 - Sedikit lebih mudah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SISWA : Aufa Nabila Putri
KELAS : VII-4
TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah anda terbantu dengan adanya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Iya, sangat membantu
2. Apakah anda selalu mengikuti KBM *Tamyiz* di kelas? Apakah anda datang tepat waktu?
 - Iya
3. Apakah anda aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Iya jika ada materi yang saya anggap sulit
4. Apakah guru menjelaskan materi *Tamyiz* dengan jelas?
 - Iya
5. Apakah guru selalu memberikan contoh yang mudah anda pahami?
 - Tidak selalu. Karena tergantung pada materinya, jika mudah maka contoh pun mudah dipahami, jika sulit maka tidak mudah dipahami
6. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
 - Iya
7. Apakah guru mengajar dengan menyenangkan, dan apakah anda senang?
 - Tergantung pada materinya. Jika mudah menyenangkan
8. Apakah guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?
 - Iya mampu
9. Apakah pembelajaran *Tamyiz* selalu menggunakan buku *Tamyiz*?
 - Iya
10. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan? Apakah metode *Tamyiz* menjadikan anda lebih mudah menghafal qawa'id?
 - Lumayan lebih mudah

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA GURU : Leginik, S.Pd

TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah tujuan yang melandasi diterapkannya program pembelajaran metode *Tamyiz*?
 - Pada dasarnya, metode *Tamyiz* merupakan cara untuk mempermudah:
 - a. Siswa memahami kitab Al-Qur'an
 - b. Siswa memahami kitab Kuning
2. Apakah program metode *Tamyiz* di terapkan untuk memenuhi kebutuhan yang urgen untuk perkembangan siswa?
 - Iya. Karena untuk memahami Al-Qur'an dan Kitab Kuning (terjemah) memerlukan alat yang sangat penting yakni *Qawa'id*. Metode *Tamyiz* ini berisi istinbat atau comotan dari *Qawa'id* bahasa Arab
3. Apakah ustadzah mendukung penerapan metode *Tamyiz* tersebut?
 - Iya tentu.
4. Apakah siswa selalu datang tepat waktu?
 - Sebagian besar tepat waktu. Tapi tetep ada saja yang telat, namanya juga siswa. Pelajaran manapun ya pasti ada yang telat.
5. Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
 - Saat menyanyi mereka bersemangat. Rata-rata bahkan ada siswa yang hanya bisa dinyanyikan tapi tidak paham isinya. Dengan dinyanyikan mereka hafal meski kadang tidak paham.
6. Apakah Ustadzah selalu memberikan tugas pada siswa? Bagaimana bentuk penugasannya?
 - Sebagian besar tepat waktu. Tapi tetep ada saja yang telat, namanya juga siswa. Pelajaran manapun ya pasti ada yang telat.
7. Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
 - Saat menyanyi mereka bersemangat. Rata-rata Bahkan ada siswa yang hanya bisa dinyanyikan tapi tidak paham isinya. Dengan dinyanyikan mereka hafal meski kadang tidak paham.
8. Apakah Ustadzah selalu memberikan tugas pada siswa? Bagaimana bentuk

penugasannya?

- Ada tugas. Jadi misalnya saya setelah menjelaskan materi, saya beri contohnya, cara praktiknya di dalam memahami Al-Qur'an atau menentukan kedudukan kalimatnya, kemudian saya perintahkan siswa untuk praktik sendiri minggu depan dipresentasikan.
9. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan?
 - Ya ada yang rajin yang dia selalu mengerjakan tugas. Ada juga yang tidak paham terus tanya temennya. Yang kadang males ya kadang tidak mengerjakan.
 10. Apakah siswa aktif bertanya saat pembelajaran?
 - Ada yang aktif, ada yang tidak.
 11. Apakah Ustadzah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa?
 - Iya, selama saya mampu menjawab.
 12. Apakah Ustadzah menjelaskan materi dengan detail? Atau hanya garis besarnya saja?
 - Saya mencoba untuk membahas dari hal paling dasar karena waktunya lama. Cuma, setelah dikaji lebih dalam, banyak yang paham banyak juga yang gak paham karena bukan anak pondok. Dan banyak yang gak mondok, mungkin ya pada bingung.
 13. Apakah Ustadzah selalu memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa?
 - Saya ikut contoh pokok yang sudah disediakan di buku *Tamyiz* di RPP. Tapi terkadang membuat contoh lain yang lebih mudah dengan harapan akan mudah dipahami siswa.
 14. Bagaimana strategi ustadzah dalam mengondisikan kelas selama pembelajaran?
 - Saya suka guyon, suka becanda. Tapi ketika waktunya serius, ya saya tegas.
 15. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan (meningkatkan pemahaman *Qawa'id*) ?
 - Strategi belajar ada yang berkelompok, kadangkala juga sendiri yang terpenting tujuan belajar terlaksana.
 16. Apakah ustadzah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku ajar *Tamyiz*?
 - Iya, panduan pokok ya disitu. Kadangkala saya lebih detailkan, lebih mendalam. Kalau menurut *Tamyiz* beneran, singkat singkat.
 17. Apakah ustadzah mampu menciptakan kelas yang kondusif saat pembelajaran?
 - Ya mampu.
 18. Apakah ada program tambahan diluar jam pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran *Tamyiz* ?
 - Tidak ada. Paling pelajaran bahasa Arab itu sendiri, bahkan malah mendukung.
 19. Apakah pelaksanaan pembelajaran metode *Tamyiz* telah mendapat waktu yang cukup untuk dapat mencapai tujuan? Apakah materi tersampaikan tepat waktu?
 - Waktu cukup. Cuma, kadangkala yang jamnya hari sabtu sering ada kegiatan.
 20. Apakah tersedia media yang menunjang pembelajaran? Apakah memadai?
 - Kalau dulu, ketika awal-awal pembelajaran saya sering putarkan file- file kaset lagu untuk menstimulasi. Tapi kalau sekarang, sudah tidak perlu stimulan lagi,

sudah pada lancar dan sudah ada di alam bawah sadar mereka jadi jarang saya setelkan lagu-lagu lagi.

21. Apakah tersedia buku-buku yang digunakan untuk menunjang pembelajaran?
 - Kalau buku yang digunakan ya buku *Tamyiz* itu sama kamus Kawkaban. Penunjangnya ya kaya kamus karya Mahmud Yunus untuk mengetahui kata dasar.
22. Apakah terdapat hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran?
 - Ya tetep ada. Utamanya adalah ketika masih ada siswa yang alergi melihat tulisan Arab (belum dilakukan tapi sudah bingung duluan) khususnya yang dari luar. Bahkan masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
23. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang muncul saat pembelajaran?
 - Menyarankan kepada mereka untuk di rumahnya mengaji lagi.
24. Apakah ustadzah mampu bekerja sama dengan siswa dalam mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi?
 - Ya semampu saya saling bersinergi.
25. Apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi (*Qawa'id*)?
 - Ya pasti. Adanya perubahan pada siswa yang tadinya tidak bisa menerjemahkan Al-Baqoroh sekarang bisa. Minimal ya paham.
26. Adakah manfaat jangka panjang yang dirasakan setelah dilaksanakannya program metode *Tamyiz*?
 - Ya pasti ada. Siswa jadi paham *nahwu shorof* dan itu akan digunakan ketika kita bersinggungan dengan bahasa Arab.
27. Apakah siswa merasa senang ketika pembelajaran menggunakan metode *Tamyiz* berlangsung?
 - Ya senang, karena dengan nyanyi-nyayian.
28. Sebagai pengampu metode *Tamyiz*, apa pendapat ustadzah terkait metode tersebut?
 - Amat sangat membantu sekali bagi siswa untuk memahami al-Qur'an dan kitab kuning khususnya bagi siswa dari luar pondok.
29. Apakah metode *Tamyiz* cocok diterapkan di madrasah untuk membantu siswa dalam memahami *Qawa'id*?
 - Kalau kita di pondok modern seperti disini, saya kira sangat cocok.
30. Apa kesan ustadzah sebagai pengampu metode *Tamyiz*?
 - Saya suka dan menantang. Menjadi seorang guru *Tamyiz* itu harus bisa menjadi kakak, teman, vokalis band, dan guru harus bisa seperti guru TK.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA KEPALA SEKOLAH : Fahri, S.Pd

TANGGAL : 17 Maret 2023

1. Apakah program *Tamyiz* dapat membantu terlaksananya visi misisekolah?
 - Iya. Karena utamanya anak-anak bisa mengaji. Syukur-syukur bisa mengkaji bahasa, utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Nah dengan *Tamyiz* itu paling tidak anak dapat mengerti tentang kaidah, tentang bagaimana menerjemah.
2. Apakah pihak sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai?
 - Iya cukup memadai salah satunya dengan buku pegangan *Tamyiz*.
3. Apakah program metode *Tamyiz* di terapkan untuk memenuhi kebutuhan?
 - Kembali ke anak. Paling tidak, dengan metode *Tamyiz* tersebut anak-anak mengerti kaidah. Ya sangat membantu lah
4. Apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut kini telah terpenuhi?
 - Tergantung daya serap anak.
5. Adakah anggaran dana untuk menerapkan program pembelajaran metode *Tamyiz*?
Misalnya untuk media atau fasilitas penunjang.
 - Karena ini masuk ke mata pelajaran, otomatis tidak ada anggaran. Ada anggaran hanya awal-awal berdirinya *Tamyiz* itu.ya karena kebijakan yayasan makanya biaya awal untuk buku-buku dan tutor *Tamyiz* pun dari pihak Yayasan.
6. Adakah dampak positif yang ditimbulkan dari hasil pembelajaran metode *Tamyiz* terhadap mata pelajaran Bahasa Arab? Perlukah diterapkan sebagai muatan lokal dalam jangka panjang?
 - Diantaranya membantu. Minimal anak sudah tau tentang kaidah, tentang perubahan kata meskipun kembali ke anak-anaknya, kan daya serap mereka berbeda.
 - Itu kebijakannya yayasan. Tapi ya sepertinya akan terus diterapkan karena lebih banyak dampak positifnya terutama bagi siswa yang dari luar. Ya banyak membantu lah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP IT AL MUNADI MEDAN
Mata Pelajaran : Bahasa Arab (Tamyiz)
Materi Pokok : Isim
Kelas / Semester : VII / Satu (Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit / Pertemuan

Kompetensi Dasar (KD)

1. Kata (Mabni dan tashrif)
2. Majarrad

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami dan Menghafal
2. Menjelaskan Isim yang terdapat dalam Al – Qur`an

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membaca dan memahami untuk memberi tanda lingkaran dan Centang pada saat menemukan huruf Isim

Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Praktek
3. Penghafalan

Sumber / Bahan Alat

1. Buku tamyiz

Langkah - langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
 - b. Apersepsi / Mengulangi Materi Pembelajaran Sebelumnya
 - c. Memaparkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diberikan dan indikator.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membacakan dan menyanyikan ciri – ciri Isim yang di ikuti oleh murid sesuai dengan arahan guru.
 - b. Guru meminta murid untuk menghitung ada berapa Jumlah Isim

Yang ada pada ayat yang dibaca.

- c. Murid memahami jumlah huruf dan Isim yang ada pada ayat yang dibaca pada saat praktek

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi kesimpulan terkait materi yang dipelajari
- b. Guru menyampaikan pada peserta untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum di pahami, dan ingin ditanyakan
- c. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap mengulang kembali pelajaran agar tidak mudah lupa

Penilaian

1. Tulisan

- a. Memberi tanda (Warga belajar mengerti)

2. Lisan

- a. Membaca putus – putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)

3. Praktek Mengajar

- a. Warga pelajar mumayyiz

Medan, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Fahri, S.Pd

Leginik, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP IT AL MUNADI MEDAN
Mata Pelajaran : Bahasa Arab (Tamyiz)
Materi Pokok : Fi'il Madhi
Kelas / Semester : VII / Satu (Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit / Pertemuan

Kompetensi Dasar (KD)

1. Kata (Mabni dan tashrif)
2. Majarrad

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri madhi.
2. Memahami untuk memberi tanda garis bawah tiga pada saat menemukan madhi.

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26
2. Memahami dan menghafal ciri-ciri madhi.
3. Memahami dan menghafal tashrif madhi

Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Praktek
3. Penghafalan

Sumber / Bahan Alat

1. Buku tamyiz

Langkah - langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
 - b. Apersepsi / Mengulangi Materi Pembelajaran Sebelumnya
 - c. Memaparkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diberikan dan indikator.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membacakan dan menyanyikan ciri-ciri madhi, murid mengikuti sesuai arahan.

- b. Latihan praktek mengidentifikasi pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 15-17.
- c. Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah
- d. Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah amr yang ada pada ayat tersebut.
- e. Ustadz/ah memberikan penjelasan "mantra"
- f. setiap kata huruf, isim dan fi'il yang dibaca putus-putus, murid mengikuti arahan ustadz/ah
- g. Ustadz/ah membimbing murid untuk memberikan tanda pada lembar praktek ketika menemukan fi'il madhi dengan tanda garis bawah tiga
- h. Murid tetap memberi tanda garis bawah dua ketika menemukan amr
- i. Murid tetap memberi tanda garis bawah satu ketika menemukan mudhori'
- j. Murid tetap memberi tanda garis atas ketika menemukan isim
- k. Murid tetap memberi tanda garis lingkaran ketika menemukan huruf.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi kesimpulan terkait materi yang dipelajari
- b. Guru menyampaikan pada peserta untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum di pahami, dan ingin ditanyakan
- c. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap mengulang kembali pelajaran agar tidak mudah lupa

Penilaian

1. Tulisan
 - a. Memberi tanda (Warga belajar mengerti)
2. Lisan
 - a. Membaca putus – putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)
3. Praktek Mengajar
 - a. Warga pelajar mumayyiz

Medan, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Fahri, S.Pd

Leginik, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP IT AL MUNADI MEDAN
Mata Pelajaran : Bahasa Arab (Tamyiz)
Materi Pokok : Fi'il Amr
Kelas / Semester : VII / Satu (Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit / Pertemuan

Kompetensi Dasar (KD)

1. Kata (Mabni dan tashrif)
2. Majarrad

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami dan menghafal tashrif amr.
2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26
3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri amr.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami jumlah huruf dan isim dan mudhori' dan amr yang ada pada ayat.
2. Memahami dan menghafal nyanyian kolom 1-26
3. Memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri amr.

Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Praktek
3. Penghafalan

Sumber / Bahan Alat

1. Buku tamyiz

Langkah - langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
 - b. Apersepsi / Mengulangi Materi Pembelajaran Sebelumnya
 - c. Memaparkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diberikan dan indikator.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membacakan dan menyanyikan ciri-ciri amr, murid mengikuti sesuai arahan.

- b. Guru membacakan dan menyanyikan tashrif amar dengan dhomirnya. Murid mengikuti sesuai arahan.
 - c. Latihan praktek mengidentifikasi pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 13-14 dan 21.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberi kesimpulan terkait materi yang dipelajari
 - b. Guru menyampaikan pada peserta untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum di pahami, dan ingin ditanyakan
 - c. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap mengulang kembali pelajaran agar tidak mudah lupa

Penilaian

1. Tulisan
 - a. Memberi tanda (Warga belajar mengerti)
2. Lisan
 - a. Membaca putus – putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)
3. Praktek Mengajar
 - a. Warga pelajar mumayyiz

Medan, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Fahri, S.Pd

Leginik, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP IT AL MUNADI MEDAN
Mata Pelajaran : Bahasa Arab (Tamyiz)
Materi Pokok : Fi'il Mudhori'
Kelas / Semester : VII / Satu (Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit / Pertemuan

Kompetensi Dasar (KD)

1. Kata (Mabni dan tashrif)
2. Majarrad

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami jumlah huruf mudhori' yang ada pada ayat.
2. Memahami dan menghafal nyanyian huruf kolom 1-26

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami dan menghafal nyanyian ciri-ciri mudhori' dan menemukan mudhori'

Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Praktek
3. Penghafalan

Sumber / Bahan Alat

1. Buku tamyiz

Langkah - langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
 - b. Apersepsi / Mengulangi Materi Pembelajaran Sebelumnya
 - c. Memaparkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diberikan dan indikator.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan bahwa kata yang bukan huruf dan bukan isim dalam ayat Al-Qur'an adalah fi'il
 - b. Menjelaskan fi'il adalah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

- c. Guru membacakan dan menyanyikan ciri-ciri mudhori'. Murid mengikuti sesuai arahan.
 - d. Memahami dan menghafal tashrif mudhori'.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberi kesimpulan terkait materi yang dipelajari
 - b. Guru menyampaikan pada peserta untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum di pahami, dan ingin ditanyakan
 - c. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap mengulang kembali pelajaran agar tidak mudah lupa

Penilaian

1. Tulisan
 - a. Memberi tanda (Warga belajar mengerti)
2. Lisan
 - a. Membaca putus – putus sesuai tahapan beserta mantranya (warga belajar hafal)
3. Praktek Mengajar
 - a. Warga pelajar mumayyiz

Medan, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Fahri, S.Pd

Leginik, S.Pd

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab tantangan keagenan di berbagai nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fal.umsu.ac.id> [fal@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 217/II.3/UMSU-01/F/2023 23 Sya'ban 1444 H
Lamp : - 16 Maret 2023 M
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Ka. SMP IT Al Munadi Medan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Endang Dwi Hartati
NPM : 1901020150
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



CC. File





YAYASAN WAKAF AL - MUNADI MEDAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT AL - MUNADI
Islamic Full Day School



Nomor Izin Operasional : 420/17556.Sapras/2017 NISN : 69970292

Alamat : Jl. Marelan VII Psr I Tengah Lingkungan I No. 212 Kel. Terjun Kec. Medan Marelan KodePos 20256

Nomor : 003/S-Pmb/762/MND/III/2023

Lampiran : -

Hal : **BALASAN**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ba'da tahmid wa shalawat semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan melindungi kita semua dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Amiin

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam, Nomor: 217/IL.3/UMSU-01/F/2023, hal : Izin Riset tertanggal 16 Maret 2023, maka Kepala SMP SWASTA IT AL MUNADI dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Endang Dwi Hartati

N P M : 1901020150

Semester : VIII

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Diterima di SMP SWASTA IT AL MUNADI untuk melaksanakan riset untuk penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT AL MUNADI MEDAN**" mulai dari tanggal 17 s/d 20 Maret 2023.

Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 20 Maret 2023
Ka. SMPS IT AL MUNADI

FAHRI, S.Pd.







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | email@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

13 Muharram 1444 H

Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

12 Juli 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Endang Dwi Hartati

NPM : 1901020150

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,68

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Dr. Ali Imran, M.Ag</i>	<i>9/2/22</i>
2	Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Serta Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP IT Al Munadi Medan			
3	Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak Di SMP IT Al Munadi Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Endang Dwi Hartati)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

PT/Akred/PT/III/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

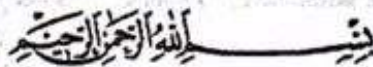
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

umsuMEDAN

Elit menjawab sumpah agar diabdikan
Ruh dan bingalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.i, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran, M.Ag

Nama Mahasiswa : Endang Dwi Hartati
Npm : 1901020150
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN METODE *TAMYIZ* PADA SISWA DI SMP IT AL
MUNADI MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/5-'23	- Buku-buku terkait teori dan bab 5 - Rpp skripsi 4 & 8 lanjutan		- Sabtu pagi pko 8.00 - 10.00 wib Uin paej
6/5.2023	ace		

Medan, 03 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpadu

Sito merupakan surat ini agar diterbitkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [ig umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [yt umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Nama Mahasiswa : Endang Dwi Hartati
Npm : 1901020150
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz
Pada Siswa Di SMP IT AL Munadi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2.2023	- Pengsua ayat Arab II ✓ - Bhs Arab ming (tamyiz) ✓ - Defensi Arab II ✗ - Deklusi Arab II kepernyataan - Y. di Wawancara luyba ✓ - Defor Brea ✗ - Ude per 1701 postula ✓		keabs. 9/2.2023
9/2.2023	ace		

Medan, 1 Februari 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Ali Imran Sinaga, M.
Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
asat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fnsumedan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [@nsumedan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 25 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Endang Dwi Hartati
Npm : 1901020150
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah dan landasan teori
Bab II	
Bab III	Perbaiki pada Teknik Analisis Data
Lainnya	Buat kesimpulan -
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25 Februari 2023

Tim
Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harhani, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, M.A)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dit. mem. akab. t. mal. m. agri. m. bebaskan.
Nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu Tanggal **25 Februari 2023** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Endang Dwi Hartati
Npm : 1901020150
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, M.A)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Ali Imran Sinaga, MA

BIODATA PENULIS



Nama : Endang Dwi Hartati
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 24 Januari 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 085361757669
Email : aoppo2746@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Edy Hartono
Ibu : Yusmiati

Pendidikan Formal

Tahun : 2007 – 2013 SDN 064006

Tahun : 2013 – 2016 SMPN 32 MEDAN

Tahun : 2016 – 2019 SMK LAKSAMANA MARTADINATA

Tahun : 2019 - Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara